

**ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI LABU SIAM
DI SEKITAR TAHURA WAN ABDUL RACHMAN
DESA SUNGAI LANGKA KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

Elta Sani Mutiara Margaliu
2114131009



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

**ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI LABU SIAM
DI SEKITAR TAHURA WAN ABDUL RACHMAN
DESA SUNGAI LANGKA KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

ELTA SANI MUTIARA MARGALIU

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRACT

ANALYSIS OF HOUSEHOLD INCOME OF CHAYOTE FARMERS AROUND TAHURA WAN ABDUL RACHMAN SUNGAI LANGKA VILLAGE PESAWARAN REGENCY

By

Elta Sani Mutiara Margaliu

This study aims to analyze the cost structure of chayote farming, income from chayote farming, household income of farmers in Sungai Langka Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency. The research location was chosen deliberately considering that this location is one of the areas that has begun to develop chayote farming in Pesawaran Regency as a form of transition from cocoa land to chayote land in the Wan Abdul Rachman Forest Park Area. The number of respondents in this study was 65 chayote farmers with a sampling technique using the saturated sampling technique or total sampling. The study was conducted in January 2025. Data were analyzed using cost structure analysis, income, and household income. The results of the study show that: the largest cost component of the cost structure of chayote farming is the cost of labor in the family with a percentage of 53.73 percent of the total cost of chayote farming which is influenced by the high frequency of harvesting activities of chayote farming in one planting season, the average income of chayote farming is IDR30.028.680,34/ha /ha with R/C for cash costs of 5.50 and R/C for total costs of 1.47, the total income of chayote farming households is IDR38.640.080,00 per year with the largest contribution coming from chayote farming, namely 34,97 percent.

Keywords: chayote, farming, forest park, income.

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI LABU SIAM DI SEKITAR TAHURA WAN ABDUL RACHMAN DESA SUNGAI LANGKA KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

Elta Sani Mutiara Margaliu

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur biaya usahatani labu siam, pendapatan usahatani labu siam, pendapatan rumah tangga petani di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan salah satu wilayah yang mulai mengembangkan usahatani labu siam di Kabupaten Pesawaran sebagai bentuk peralihan usahatani dari lahan kakao menjadi lahan labu siam di Kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 65 petani labu siam dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh atau *total sampling*. Pengambilan data penelitian dilakukan pada Januari 2025. Data dianalisis menggunakan analisis struktur biaya, pendapatan, dan pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen biaya terbesar dari struktur biaya usahatani labu siam adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga dengan persentase sebesar 53,73 persen terhadap total biaya usahatani labu siam yang dipengaruhi oleh tingginya frekuensi kegiatan panen usahatani labu siam dalam satu musim tanam. Rata-rata pendapatan usahatani labu siam adalah sebesar Rp30.028.680,34/ha dengan R/C atas biaya tunai sebesar 5,50 dan R/C atas biaya total sebesar 1,47. Total pendapatan rumah tangga petani labu siam adalah Rp38.640.080,00 per tahun dengan kontribusi terbesar berasal dari usahatani labu siam yaitu sebesar 34,97 persen.

Kata kunci : labu siam, pendapatan, taman hutan raya, usahatani.

Judul Skripsi

**: ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA
PETANI LABU SIAM DI SEKITAR TAHURA
WAN ABDUL RACHMAN DESA SUNGAI
LANGKA KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa

: Elta Sani Mutiara Margaliu

No. Pokok Mahasiswa

: 2114131009

Jurusan

: Agribisnis

Fakultas

: Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Dr. Novi Rosanti, S.P, M.E.P.
NIP 198111182008122003

Yuliana Saleh, S.P., M.Si.
NIP 198807302015042002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Novi Rosanti S.P., M.E.P.



Sekretaris

: Yuliana Saleh, S.P., M.Si.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. H. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP 196411181989021002

Tanggal Ujian Skripsi : 10 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elta Sani Mutiara Margaliu

NPM : 2114131009

Program Studi : Agribisnis

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 10 Juni 2025

Penulis



Elta Sani Mutiara Margaliu

NPM 2114131009

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada 27 Maret 2003 dari pasangan Bapak Drs. Mas Syafri Hasan dan Ibu Yunita Melani Hanafi, S.I.P. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Sandhy Putra Telkom Kota Bandar Lampung tahun 2009, Sekolah Dasar Negeri 2 Rawa Laut Kota Bandar Lampung tahun 2015, Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota

Bandar Lampung tahun 2018, dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandar Lampung tahun 2021. Penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2021 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung tahun 2021-2023 dan Anggota Bidang 1 Himpunan Mahasiswa Agribisnis (Himaseperta) tahun 2023-2024. Penulis memperoleh beasiswa Bank Indonesia pada tahun 2024 dan aktif menjadi anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI) Universitas Lampung. Penulis juga pernah menjadi Asisten Dosen mata kuliah Statistika Dasar pada tahun 2023, Asisten Dosen mata kuliah Ekonometrika pada tahun 2024, Asisten Dosen Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis pada tahun 2024, dan Asisten Pengantar Ilmu Ekonomi pada tahun 2024. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata pada Januari-Februari tahun 2024 selama 40 hari di Desa Sri Menanti Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan. Penulis mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Magang pada September-November 2023 di PT Sumber Indah Perkasa.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Labu Siam di Sekitar Tahura Wan Abdul Rachman Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran". Shalawat serta salam senantiasa kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi tauladan dalam kehidupan, juga pada keluarga, sahabat, dan pengikutnya serta semoga kita semua mendapatkan syafa'at-Nya di yaumul akhir nanti.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, arahan, bimbingan, motivasi, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P., sebagai Dosen Pembimbing Pertama dan Pembimbing Akademik atas ketulusan hati dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, nasihat, ilmu yang bermanfaat, serta perhatian yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Yuliana Saleh, S.P., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Kedua atas ketulusan hati dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, nasihat, ilmu yang bermanfaat, serta perhatian yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.

5. Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembahas atas ilmu yang bermanfaat, saran, masukan, bantuan, dan arahan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Drs Mas Syafri Hasan dan Ibu Yunita Melani Hanafi, kakakku yaitu Airlangga Sani Cahya Margaliu, seluruh keluarga Hanafi dan keluarga Sarnubi yang telah memberikan limpahan kasih sayang, doa, perhatian, semangat, dan dukungan kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Puji, Ibu Shofi, Ibu Kris, Pak Tamyadi, Bu Mela, Pak Feri dan seluruh masyarakat Desa Sungai Langka atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis selama proses penelitian di lapangan.
9. Sahabat terbaik penulis, Luthfiyyah Arij Wardani, Atasya Putri Kertanegara, Agnes Alloysia Sinaga, Fatihatun Ni'mah, Nadya Syafa Azizah, dan Ratna Karina Sari atas bantuan, doa, saran, semangat, kebersamaan, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa dan selama proses penyelesaian skripsi.
10. Sahabat-sahabatku, "Anak Lampung" dan "Git Ibing Iring" yang telah memberikan doa, saran, semangat, kebersamaan, perhatian, dan dukungan sejak SMP dan SMA sampai proses penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman Agribisnis C atas bantuan, semangat, dukungan, dan kebersamaan kepada penulis selama menjadi mahasiswa dan selama proses penyelesaian skripsi.
12. Teman-teman di Jurusan Agribisnis yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas semangat, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan.
13. Generasi Baru Indonesia (GenBI) dan teman-teman seperjuangan GenBI yang telah memberikan ilmu, pengalaman, motivasi, semangat, dan dukungan selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.

14. Seluruh karyawan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung yaitu Mbak Iin, Mba Lucky, Mas Boim, Pak Bukhori, dan Mas Iwan atas semua bantuan yang telah diberikan selama ini.
15. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas dukungan dan bantuan selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada Bapak, Ibu, dan semua pihak atas kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata, penulis meminta maaf atas segala kesalahan dan mohon ampun kepada Allah SWT.

Bandar Lampung, 10 Juni 2025
Penulis,

Elta Sani Mutiara Margaliu

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
 I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
 II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	 10
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Tanaman Labu Siam	10
2. Konsep Usahatani	12
3. Ekonomi Labu Siam	14
4. Konsep Biaya.....	15
5. Teori Pendapatan	17
6. Penelitian Terdahulu	20
B. Kerangka Pemikiran	33
 III. METODE PENELITIAN	 35
A. Metode Penelitian	35
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional.....	35
C. Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian	39
D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	40
E. Metode Analisis Data	40
1. Analisis Struktur Biaya Usahatani Labu Siam	40
2. Analisis Pendapatan Usahatani Labu Siam	41
3. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Labu Siam	42
 IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	 44
A. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran	44
1. Keadaan Geografi.....	44
2. Keadaan Iklim dan Topografi	45
3. Keadaan Demografi.....	45
B. Gambaran Umum Kecamatan Gedong Tataan	46

1. Keadaan Geografi	46
2. Keadaan Demografi	47
3. Keadaan Pertanian	47
C. Gambaran Umum Desa Sungai Langka	48
1. Keadaan Geografi	48
2. Keadaan Iklim dan Topografi	48
3. Keadaan Demografi	48
4. Keadaan Pertanian	49
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Karakteristik Petani Labu Siam	50
B. Analisis Keragaan Usahatani Labu Siam	57
1. Pola Tanam Usahatani Labu Siam	57
2. Budidaya Labu Siam di Desa Sungai Langka	58
C. Biaya Usahatani Labu Siam	60
1. Biaya Bibit	60
2. Biaya Pupuk	61
3. Biaya Pestisida	63
4. Biaya Penyusutan Alat	65
5. Biaya Tenaga Kerja	66
D. Analisis Struktur Biaya Usahatani Labu Siam	68
E. Analisis Pendapatan Usahatani Labu Siam	73
F. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Labu Siam	77
1. Pendapatan Usahatani (<i>On Farm</i>)	78
2. Pendapatan Non Usahatani (<i>Off Farm</i>)	80
3. Pendapatan Dari Luar Pertanian (<i>Non Farm</i>)	81
4. Pendapatan Rumah Tangga	82
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas labu siam di Indonesia	2
2. Luas panen, produksi, dan produktivitas labu siam di Provinsi Lampung tahun 2024.....	3
3. Penelitian terdahulu	21
4. Luas lahan pertanian menurut jenis penggunaan lahan di Kecamatan	47
5. Umur petani labu siam di Desa Sungai Langka Kecamatan.....	50
6. Tingkat Pendidikan petani labu siam di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	51
7. Pengalaman usahatani labu siam di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	52
8. Jumlah tanggungan keluarga petani labu siam di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	53
9. Pekerjaan sampingan petani labu siam di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	55
10. Rata-rata penggunaan bibit oleh petani labu siam di Desa Sungai Langka.....	60
11. Rata-rata penggunaan pupuk oleh petani labu siam di Desa Sungai Langka.....	62
12. Rata-rata penggunaan pestisida oleh petani labu siam di Desa Sungai Langka.....	63
13. Rata-rata penyusutan peralatan usahatani labu siam di Desa Sungai Langka	65
14. Rata-rata penggunaan tenaga kerja oleh petani labu siam di Desa Sungai Langka.....	66
15. Analisis struktur biaya usahatani labu siam di Desa Sungai Langka/ MT/tahun.....	71

16. Rata-rata produksi dan penerimaan usahatani labu siam di Desa Sungai Langka/MT/tahun	74
17. Analisis pendapatan usahatani labu siam di Desa Sungai Langka per	75
18. Rata-rata pendapatan usahatani petani labu siam di Desa Sungai Langka	78
19. Rata-rata pendapatan non usahatani petani labu siam di Desa Sungai Langka.....	80
20. Rata-rata pendapatan dari luar pertanian petani labu siam di Desa Sungai Langka.....	81
21. Struktur pendapatan rumah tangga petani labu siam di Desa Sungai Langka.....	82
22. Identitas petani labu siam di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	99
23. Penggunaan bibit labu siam di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	103
24. Biaya penggunaan pupuk di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	107
25. Biaya penggunaan pestisida di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	119
26. Biaya penggunaan tenaga kerja di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	127
27. Penyusutan peralatan pertanian di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	157
28. Produksi dan penerimaan usahatani labu siam di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	173
29. Pendapatan <i>on farm</i> labu siam di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	177
30. Struktur biaya usahatani labu siam di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	181
31. Pendapatan usahatani labu siam di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	183
32. Pendapatan <i>on farm</i> tahura.....	184
33. Pendapatan <i>on farm</i> non tahura.....	208
34. Pendapatan <i>off farm</i> petani labu siam di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	220
35. Pendapatan <i>non farm</i> petani labu siam di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	224

36. Pendapatan rumah tangga petani labu siam di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	236
---	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran analisis pendapatan rumah tangga petani labu siam di sekitar Tahura Wan Abdul Rachman Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran.	34
2. Peta wilayah administrasi Kabupaten Pesawaran	45
3. Sebaran luas lahan labu siam di Desa Sungai Langka	55
4. Struktur biaya atas biaya variabel usahatani labu siam/MT/tahun di Desa Sungai Langka	69
5. Persentase kontribusi sumber pendapatan petani terhadap pendapatan rumah tangga petani labu siam di Desa Sungai Langka tahun 2024	83
6. Peta Tahura Wan Abdul Rachman.....	240
7. Peta Desa Sungai Langka.....	240
8. Hasil panen labu siam	241
9. Tempat penjualan labu siam di Desa Sungai Langka	241
10. Dokumentasi bersama Perangkat Desa Sungai Langka.....	241
11. Wawancara dengan petani responden	242
12. Lahan usahatani labu siam	242
13. Wawancara dengan petani responden	242
14. Wawancara dengan petani responden	243
15. Wawancara dengan petani responden	243
16. Wawancara dengan pengurus Tahura Wan Abdurcahman	243
17. Wawancara dengan petani responden	244
18. Dokumentasi bersama pengepul labu siam di Desa Sungai Langka.....	244
19. Pertemuan bersama penyuluh pertanian dan kelompok tani Desa Sungai Langka.....	244

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting yang berdampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan. Sektor pertanian memberikan kehidupan dan penghidupan serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor pertanian yang didukung oleh kondisi alam dan sumber daya yang melimpah. Kondisi ini menjadikan sektor pertanian berkontribusi besar bagi perekonomian Indonesia (Wahab, 2023).

Sektor pertanian mencakup berbagai sub sektor yang masing-masing memiliki peran penting dalam mendukung keseluruhan kegiatan pertanian. Sub sektor tersebut meliputi sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor kehutanan, sub sektor perikanan, dan sub sektor peternakan (Waty *et al.*, 2023). Keseluruhan sub sektor ini memainkan peran yang saling melengkapi dalam mendukung ketahanan pangan, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat (Nadziroh, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik (2024), salah satu sub sektor pertanian yang memiliki kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia adalah sub sektor tanaman hortikultura dengan laju pertumbuhan sebesar 0,44% pada Triwulan II tahun 2024.

Sub sektor hortikultura merupakan sub sektor yang memiliki peran penting terhadap pembangunan nasional. Subsektor ini memberikan kontribusi terhadap sumber pendapatan petani, perdagangan, dan penyerapan tenaga kerja. Produk hortikultura, khususnya sayuran dan buah-buahan berperan dalam pemenuhan gizi masyarakat, terutama pemenuhan kebutuhan vitamin

dan mineral yang terkandung didalamnya. Sub sektor hortikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi dan permintaan pasar yang tinggi. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 511/Kpts/PD310/9/2006, komoditas binaan Direktorat Jenderal Hortikultura mencakup 323 jenis komoditas yang terdiri dari 60 jenis buah-buahan, 80 jenis komoditas sayuran, 66 jenis komoditas tanaman obat dan 117 jenis komoditas florikultura (Oktaviani, Rofatin, dan Nuryaman, 2021).

Kontribusi sektor pertanian di Indonesia memberikan dukungan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Kontribusi ini mendorong sektor pertanian menjadi pilar perekonomian Provinsi Lampung. Menurut BPS Provinsi Lampung (2025), sektor pertanian di Provinsi Lampung pada tahun 2024 memiliki kontribusi sebesar 26,21%. Kontribusi ini mencakup berbagai sub sektor pertanian seperti tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Salah satu produk hortikultura yang memiliki potensi unggul dalam budidaya adalah labu siam. Labu siam adalah tanaman yang relatif mudah dibudidayakan dan dapat tumbuh di berbagai jenis tanah dengan perawatan yang tidak terlalu rumit. Tanaman labu siam dapat mulai berbuah sekitar 3-4 bulan setelah penanaman. Kemampuan adaptasi yang tinggi, produktivitas yang baik, kemudahan perawatan, dan hasil panen yang melimpah menjadi salah satu potensi yang mendorong petani untuk melakukan budidaya labu siam (Wibowo dan Hapsari, 2023). Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas labu siam di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas labu siam di Indonesia

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2020	9.171	511.014	55,72
2021	9.484	516.954	54,51
2022	9.180	461.804	50,30
2023	8.797	453.263	51,53
2024	9.191	444.590	48,37

Sumber : Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Hortikultura (2025)

Berdasarkan pada Tabel 1, produksi tanaman labu siam di Indonesia cenderung fluktuatif. Produksi labu siam di Indonesia pada tahun 2021 terus mengalami penurunan hingga tahun 2024. Hal ini mengakibatkan turunnya produktivitas labu siam di Indonesia. Menurut Abi, Pudjiastuti, dan Klau (2021), penurunan produksi labu siam dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kondisi cuaca yang tidak menentu dan penggunaan faktor produksi dalam usahatani.

Provinsi Lampung menjadi salah satu wilayah yang memproduksi labu siam di Indonesia. Usahatani labu siam di Provinsi Lampung memiliki potensi yang menjanjikan, mengingat kondisi geografis dan iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman ini. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2025), produksi labu siam di Provinsi Lampung mencapai 22.626,25 kuintal pada tahun 2024. Produksi ini mengalami penurunan dari produksi tahun 2023 yang tercatat sebesar 44.208 kuintal. Luas panen, produksi, dan produktivitas labu siam di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas panen, produksi, dan produktivitas labu siam di Provinsi Lampung tahun 2024

No.	Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ku)	Produktivitas (ku/ha)
1	Lampung Barat	210,60	16.979,00	80,62
2	Tanggamus	61,50	4.254,00	69,17
3	Lampung Selatan	1,00	20,00	20,00
4	Lampung Timur	6,25	36,25	5,80
5	Lampung Tengah	1,00	20,75	20,75
6	Lampung Utara	-	-	-
7	Way Kanan	-	-	-
8	Tulang Bawang	-	-	-
9	Pesawaran	1,25	106,25	85,00
10	Pringsewu	-	-	-
11	Mesuji	2,00	1.210,00	605,00
12	Tulang Bawang Barat	-	-	-
13	Pesisir Barat	-	-	-
14	Bandar Lampung	-	-	-
15	Metro	-	-	-
Total		284,10	22.626,25	79,64

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2025

Berdasarkan pada Tabel 2, produksi labu siam di Kabupaten Pesawaran masih terbelang sangat rendah. Namun pada kenyataan di lapangan, Kabupaten Pesawaran termasuk salah satu wilayah yang mulai mengembangkan subsektor hortikultura, salah satunya labu siam. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara data statistik dan data empiris produksi labu siam di Kabupaten Pesawaran. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena labu siam tidak termasuk ke dalam komoditas yang secara khusus disurvei secara rutin oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Pengembangan subsektor hortikultura di Kabupaten Pesawaran didukung dengan Kabupaten Pesawaran sebagai penyangga Kota Bandar Lampung (Kurnianingsih *et al.*, 2024). Letak wilayah yang dekat dengan Kota Bandar Lampung membuat pendistribusian produk pertanian menjadi lebih mudah. Menurut Asir *et al* (2022), produk hortikultura merupakan produk pertanian yang memiliki sifat cepat rusak (*perishable*), sehingga kemudahan pendistribusian menjadi salah satu nilai positif bagi petani. Labu siam merupakan salah satu produk hortikultura yang memiliki umur simpan yang relatif lebih lama dibanding produk sayuran lainnya. Namun, labu siam juga memiliki kecenderungan mudah rusak, sehingga proses pendistribusian yang mudah dapat mengurangi risiko kerusakan (Hayati, 2022). Hal ini mendorong para petani di Kabupaten Pesawaran untuk mulai mengembangkan usahatani labu siam.

Kecamatan Gedong Tataan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pesawaran yang memiliki topografi yang sesuai untuk usahatani labu siam. Lahan usahatani labu siam di Kecamatan Gedong Tataan, tepatnya di Desa Sungai Langka merupakan salah satu bentuk optimalisasi lahan Taman Hutan Rakyat (Tahura) Wan Abdul Rachman Register 19. Kegiatan pengelolaan lahan di Tahura Wan Abdul Rachman (WAR) diawali dengan adanya program transmigrasi. Masyarakat transmigran dari Pulau Jawa membuka lahan di Tahura Wan Abdul Rachman dan memanfaatkan lahan hutan sebagai tempat bercocok tanam. Batas-batas lahan yang dimiliki oleh masing-masing petani hanya dibatasi oleh tanaman tajuk tinggi di Tahura Wan Abdul Rachman.

Kawasan hutan raya sempat dikosongkan dari aktivitas masyarakat pada tahun 1982-1985, dikarenakan pemerintah menerapkan kebijakan reboisasi hutan. Masyarakat yang tinggal di dalam kawasan Tahura dipindahkan ke Mesuji dan Pakuan Ratu. Pasca reboisasi, masyarakat yang tinggal di sekitar Tahura kembali memanfaatkan Tahura untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Simarmata, Qurniati, dan Kaskoyo, 2018).

Potensi sumberdaya alam di Tahura cukup beragam, terutama potensi wisata alam, hasil hutan bukan kayu, dan potensi keanekaragaman hayati lainnya. Kawasan Tahura WAR dalam pengelolaannya dibagi dalam tujuh blok yaitu blok perlindungan, pemanfaatan, koleksi tumbuhan dan satwa, tradisional, rehabilitasi, religi budaya atau sejarah, dan khusus. Lokasi ini juga dijadikan sebagai sistem penyangga kehidupan seperti menjaga kesuburan tanah, menjaga keseimbangan iklim mikro, menjaga kelestarian air, dan keanekaragaman hayati (Erwin, Bintoro, dan Rusita, 2017).

Usahatani labu siam ini dikembangkan oleh petani setempat sebagai bentuk diversifikasi usahatani. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, Tahura Wan Abdul Rachman ini sebelumnya didominasi oleh komoditas kakao. Namun, mayoritas kakao yang dibudidayakan di Tahura Wan Abdul Rachman sudah tidak berproduksi secara maksimal yang disebabkan oleh serangan hama dan umur tanaman kakao yang sudah terlalu tua, sehingga petani beralih ke komoditas lain untuk meningkatkan pendapatannya (Widiyani *et al*, 2022).

Serangan hama yang terjadi pada usahatani kakao di Desa Sungai Langka mendorong petani untuk sementara beralih ke komoditas lain untuk menunjang kebutuhan hidupnya. Menurut Damanhuri, Muspita, dan Setyohadi (2017), diversifikasi usahatani adalah usaha untuk mengganti atau meningkatkan hasil pertanian yang monokultur (satu jenis tanaman) ke arah pertanian yang bersifat multikultur (banyak macam tanaman). Diversifikasi usahatani menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan petani dengan mengoptimalkan tanaman sela yang prospektif, sehingga pendapatan

usahatani menjadi beragam dan total pendapatan usahatani menjadi meningkat.

Usahatani labu siam merupakan usahatani yang menguntungkan. Selain itu, tanaman labu siam juga memiliki prospek keberlanjutan yang baik, sehingga menjadi daya tarik bagi petani (Johan dan Marlina, 2023). Hal ini menjadi salah satu pendorong diversifikasi usahatani kakao dengan membudidayakan labu siam. Salah satu pertimbangan dilakukannya diversifikasi ini adalah masa panen kakao yang cenderung lama. Menurut Mahmud dan Wibisono (2023), kakao mulai dapat dipanen ketika telah berumur 4-5 tahun. Menurut Wibowo dan Hapsari (2023), tanaman labu siam dapat dipanen ketika berumur 3-4 bulan. Periode panen labu siam yang lebih cepat membuat petani akan lebih cepat memperoleh keuntungan dibandingkan usahatani kakao.

Keberhasilan suatu usahatani dapat diukur dari tingkat pendapatan yang diperoleh. Hal ini menjadi salah satu tujuan utama petani dalam melakukan usahatani labu siam. Namun, tingkat pendapatan ini dipengaruhi oleh pengelolaan biaya dalam usahatani labu siam. Pengelolaan biaya ini dapat dilihat melalui pengalokasian biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani labu siam. Pengelolaan struktur biaya berkaitan dengan upaya mengefisienkan setiap komponen biaya dalam usahatani labu siam. Struktur biaya dapat menunjukkan proporsi setiap komponen biaya terhadap total biaya usahatani. Pengelolaan biaya yang efisien dalam usahatani dapat meminimalisir terjadinya pengeluaran biaya secara berlebih, sehingga pendapatan yang diterima oleh petani menjadi lebih maksimal (Widodo, Haryono, dan Kasymir, 2023).

Menurut Erwin, Noor, dan Yusuf (2021), perolehan pendapatan yang maksimal juga perlu didukung oleh adanya sumber pendapatan lain yang menyebabkan sebagian anggota rumah tangga petani mencari alternatif pendapatan lain, baik dari luar usahatani labu siam (*off farm*) maupun dari luar sektor pertanian (*non farm*). Beragamnya sumber pendapatan akan

berpengaruh terhadap struktur pendapatan rumah tangga petani (Dini, Noor, dan Yusuf, 2020).

Permasalahan yang terjadi selama ini, petani tidak melakukan pencatatan dari biaya usahatani labu siam dan kurang memperhitungkan usahatani dalam keadaan untung, impas, atau rugi serta tidak mengetahui dengan pasti jumlah pendapatan dari usahatani labu siam. Hal ini dapat mengakibatkan petani tidak mengetahui secara pasti besarnya pendapatan yang diperoleh. Selain itu, petani juga menjadi sulit dalam hal melakukan pengelolaan biaya. Petani tidak mengetahui dengan pasti bagian mana dari kegiatan usahatani labu siam yang membutuhkan biaya terbesar, sehingga pengelolaan biaya usahatani menjadi tidak efisien.

Usahatani labu siam merupakan salah usahatani yang saat ini mulai dikembangkan oleh para petani di Desa Sungai Langka. Usahatani labu siam menjadi pilihan yang diambil petani untuk memperoleh pendapatan alternatif hingga tanaman tahunan mencapai masa panen. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait analisis pendapatan rumah tangga petani labu siam di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur biaya usahatani labu siam di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?

Permasalahan yang terjadi selama ini adalah petani belum melakukan pencatatan secara rinci mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, sehingga dapat memungkinkankan pengeluaran biaya yang tidak efisien. Pengelolaan biaya yang tepat dapat membantu petani dalam mengefisiensikan seluruh biaya yang digunakan dalam kegiatan usahatani labu siam. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui struktur biaya dari usahatani labu siam di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

2. Bagaimana pendapatan usahatani labu siam di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?

Pendapatan yang diperoleh dari usahatani ini dapat menjadi tolak ukur seberapa besar keuntungan atau kerugian dari kegiatan usahatani labu siam. Namun, saat ini masih kurang kemampuan petani dalam memperhitungkan kondisi finansial usahatannya. Adanya suatu pencatatan terkait tingkat pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani labu siam ini sangat penting, karena besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh petani ini dapat menjadi pertimbangan bagi petani dalam melakukan diversifikasi usahatani. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani labu siam di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

3. Bagaimana struktur pendapatan rumah tangga petani di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?

Terjadinya diversifikasi usahatani akan mempengaruhi struktur pendapatan rumah tangga petani di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan. Usahatani kakao yang pada awalnya menjadi pendapatan utama, saat ini sedang tidak produktif, sehingga petani mengembangkan usahatani lain sebagai tanaman pengiring untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terkait pendapatan rumah tangga petani labu siam di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis struktur biaya usahatani labu siam di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
2. Menganalisis pendapatan usahatani labu siam di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

3. Menganalisis pendapatan rumah tangga petani di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Petani, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam mengelola usahatani labu siam.
2. Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan, masukan, atau saran dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan usahatani labu siam.
3. Peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Tanaman Labu Siam

Tanaman labu siam (*Sechium edule*) merupakan salah satu tanaman yang tergolong dalam famili *Cucurbitaceae*. Kerabat dekat labu siam di antaranya mentimun (*Cucumis sativus* L.), labu besar (*Cucurbita moschata* Dutch, Ex. Poir.), paria (*Momordica charantia* L.), dan oyong (*Luffa acutangula* L. Roxb.). Nama umum labu siam di antaranya *chayote* (Inggris), *chuchu* (Brasil), *pipinola* (Hawai), *sayote* (Filipina), *ishkus* (India), dan labu siam (Indonesia). Labu siam memiliki berbagai manfaat, seperti di luar negeri labu siam digunakan sebagai campuran minuman teh atau salad. Labu siam termasuk salah satu jenis sayuran komersial dalam produksi dan perdagangan internasional yang terpenting di Brasil. Daun labu siam, terutama daun yang masih muda, dimanfaatkan untuk urap atau sayur. Daun dan buah labu siam bermanfaat bagi kesehatan tubuh, di antaranya sangat cocok untuk merawat penderita hipertensi dan arteriosclerosis (Rukmana dan Yudirachman, 2016).

Usahatani labu siam terdiri dari beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut (Santoso, 2020) :

- a. Tanaman labu siam diperbanyak secara generatif melalui biji yang terdapat pada buah labu siam. Kriteria buah labu siam yang bijinya dapat dijadikan sebagai bibit adalah buah yang sudah tua, berukuran besar, dan bebas dari hama dan penyakit.

b. Persiapan lahan

Persiapan lahan dilakukan dengan membersihkan lahan dari rumput liar dan gulma lainnya. Tanah diolah sedalam 30 cm hingga gembur. Tanah yang telah siap untuk ditanam akan dilakukan pembuatan lubang tanam berukuran 60x60x30 cm dengan jarak tanam 4 x 4 m, 5 x 3 m, dan 5 x 5 m. Setiap lubang tanam ditambahkan pupuk organik berupa kotoran ternak sebanyak 5-10 kg.

c. Pembuatan para-para

Penanaman dilakukan dengan pembuatan para-para atau rangka labu siam. Para-para ini dijadikan sebagai tiang rambatan yang disusun dengan posisi melintang dan membujur hingga menjadi sebuah bidang kotak. Para-para harus dibuat sekuat mungkin, karena para-para ini akan menyangga buah dari tanaman labu siam yang telah berproduksi.

d. Penanaman

Penanaman labu siam dilakukan dengan membuat lubang berukuran 40x40 cm dengan kedalaman ± 20 cm. Waktu tanam yang paling baik adalah dilakukan pada awal musim hujan. Bibit labu siam dimasukkan ke lubang tanaman yang telah disiapkan dan ditutup dengan tanah secara tipis-tipis hingga merata.

e. Pemupukan

Kegiatan pemupukan tanaman labu siam dapat dilakukan menggunakan dua jenis pupuk, yaitu pupuk kandang dan pupuk kimia. Pemberian pupuk dilakukan pada masa awal pertumbuhan dengan cara dibenamkan di dekat batang labu siam.

f. Pemangkasan

Kegiatan pemangkasan dilakukan ketika tanaman labu siam berumur sekitar 3-6 minggu. Pemangkasan cabang ini dilakukan, agar tunas dapat menyebar dengan baik dan memperoleh sinar matahari serta nutrisi yang mencukupi, sehingga buah dapat tumbuh dengan banyak dan merata.

g. Pengendalian

Kegiatan pengendalian tanaman labu siam dilakukan dengan melakukan pemberantasan terhadap hama dan penyakit. Hama yang umumnya

menyerang labu siam adalah ulat grayak (*Spodoptera litura*). Hama ini menyerang daun pada tanaman labu siam yang menyebabkan hanya tersisa tulang daun pada tanaman ini. Hama ini menyerang pada saat malam hari dan ketika siang hari ulat grayak akan bersembunyi di dalam tanah.

Penyakit yang biasa menyerang tanaman labu siam adalah penyakit layu yang disebabkan oleh cendawan *Fusarium* sp. Penyakit ini menyerang tanaman yang masih muda dengan gejala tanaman akan layu secara perlahan hingga pada akhirnya kering. Pengendalian penyakit ini dapat dilakukan dengan pemusnahan tanaman yang terserang, sehingga tidak menular ke tanaman lain.

h. Pemanenan

Tanaman labu siam dapat dilakukan panen ketika tanaman labu siam berumur 4 bulan sejak tanam. Kegiatan pemanenan labu siam dapat dilakukan secara periodik berikutnya, setiap tiga hingga tujuh hari sekali. Tanaman labu siam dapat produktif selama tiga hingga empat tahun. Ketika telah lebih dari tiga sampai empat tahun, maka diperlukan peremajaan dengan menanam tanaman baru.

2. Konsep Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Selain untuk memperoleh pendapatan, tujuan petani melakukan usahatani adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan hidupnya. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh petani untuk memperoleh pendapatan melalui pemanfaatan sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal yang tersedia. Pendapatan yang diperoleh petani ini sebagian akan digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berkaitan dengan usahatani (Muhammad dan Qomariyah, 2021).

Menurut Sholihah (2024), ilmu usahatani merupakan ilmu yang menelaah tritunggal yang meliputi manusia (petani), lahan, dan tanaman/hewan. Ilmu ini

berkaitan dengan aspek sosial (manusia), aspek kimia dan fisika (lahan), serta aspek usahatani. Ilmu usahatani bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan petani melalui pemahaman dan pengelolaan interaksi antar manusia, lahan, dan tanaman. Ilmu ini tidak hanya meliputi tritunggal usahatani, tetapi juga meliputi pemilihan dan pengelolaan unsur tenaga kerja dan modal, sarana dan prasarana pertanian, kelembagaan dan kebijakan pertanian.

Usahatani dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian. Klasifikasi terbentuk karena terdapat perbedaan beberapa faktor dalam kegiatan pertanian, pertama yang meliputi faktor fisik seperti letak geografi, topografi lahan, kondisi iklim, dan jenis tanah yang dapat menyebabkan perbedaan tanaman yang ditanam oleh petani. Faktor kedua yaitu faktor ekonomis yang meliputi biaya, modal, penawaran dan permintaan pasar serta risiko yang dihadapi. Faktor ketiga adalah faktor lainnya yang meliputi kondisi sosial, hama dan penyakit yang berpotensi menghambat kegiatan usahatani. Klasifikasi tersebut yaitu sebagai berikut (Suratiyah, 2015).

a. Corak dan Sifat

Kegiatan usahatani menurut corak dan sifatnya terbagi menjadi dua yaitu subsisten dan komersial. Usahatani subsisten adalah usahatani yang dilakukan petani dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Usahatani komersial adalah usahatani yang dilakukan petani dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas hasil produksinya.

b. Organisasi

Kegiatan usahatani menurut organisasinya terbagi menjadi tiga kelompok, pertama yaitu individual, kolektif, dan kooperatif. Pertama, usahatani individual, yaitu usahatani yang seluruh proses kegiatannya dilakukan sendiri beserta keluarganya mulai dari perencanaan, pengelolaan lahan, penanaman, perawatan, pemanenan hingga pemasaran. Kedua, usahatani kolektif yaitu, usahatani yang dalam prosesnya dilakukan oleh suatu kelompok. Ketiga, usahatani kooperatif yaitu usahatani yang dalam prosesnya dikerjakan sendiri. Hanya saja ada beberapa kegiatan yang

dilakukan oleh kelompok seperti halnya pemasaran, pembelian saprodi dan lain sebagainya.

c. Pola

Kegiatan usahatani menurut polanya terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu pola khusus, pola tidak khusus, dan pola campuran. Pertama, kegiatan usahatani dengan pola khusus yaitu yang hanya melakukan satu cabang dalam kegiatan usahatannya seperti usahatani tanaman pangan, usahatani hortikultura, usahatani peternakan dan lain-lain. Kedua, kegiatan usahatani dengan pola tidak khusus yaitu melakukan beberapa cabang usahatani secara bersama-sama, akan tetapi memiliki batas yang jelas. Ketiga, kegiatan usahatani campuran yaitu melakukan beberapa cabang usahatani dalam satu lahan, seperti mina padi dan tumpang sari.

d. Tipe

Kegiatan usahatani menurut tipenya dapat dilihat dari berdasarkan komoditas yang diusahakan, seperti halnya usahatani jagung, usahatani padi, usahatani kambing, dan lain sebagainya.

3. Ekonomi Labu Siam

Labu siam dikenal sebagai tanaman yang produktif, terutama di wilayah yang beriklim tropis. Labu siam mampu menghasilkan panen yang melimpah dengan tingkat produktivitas yang tinggi, sehingga memberikan prospek yang baik terdapat peningkatan kesejahteraan ekonomi petani (Wibowo dan Hapsari, 2023). Ekonomi labu siam dilihat dari sisi harga dan produksi disajikan sebagai berikut.

a. Harga

Peluang usahatani labu siam dapat dikategorikan memiliki prospek cerah di pasaran. Usahatani labu siam terlihat sederhana, namun perolehan pendapatan yang dihasilkan mampu meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi. Pada Juni-Juli 2021, harga labu siam di pasaran berkisar antara Rp3.000-Rp3.500/kg (Adnyani, Myartawan, dan Saputra, 2022). Prospek labu siam yang baik di pasaran juga didukung oleh kemampuan usahatani

labu siam dalam berulang kali panen. Berdasarkan hasil pra survey, labu siam dapat dipanen tiga kali dalam satu minggu, sehingga hal ini membuat labu siam memiliki prospek ekonomi yang baik di pasaran.

b. Produksi

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2024), produksi labu siam di Provinsi Lampung cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2023, produksi labu siam di Provinsi Lampung tercatat sebesar 4.421 ton. Produksi ini mengalami peningkatan dari tahun 2021 dan 2022 yang masing-masing tercatat sebesar 2.647 ton dan 3.507 ton. Berdasarkan hasil pra survey, dalam satu hektar lahan labu siam dapat menghasilkan produksi labu siam sebesar 8-12 ton dalam satu kali panen. Peningkatan produksi labu siam didukung oleh kemudahan labu siam dalam dal pembudidayaan dan kemampuan adaptasi dengan lahan yang cukup baik (Wibowo dan Hapsari, 2023).

4. Konsep Biaya

Biaya merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan nilai yang dapat diukur dan dikeluarkan untuk memperoleh sumber-sumber ekonomi (Karini *et al.*, 2024). Menurut Rachmawati *et al* (2024), biaya adalah nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang digunakan untuk menjamin perolehan manfaat. Biaya juga dapat diartikan sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah atau memiliki kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Terdapat empat unsur pokok definisi biaya yaitu, biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, dan pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Salah satu konsep biaya yang digunakan dalam usahatani adalah biaya produksi. Biaya produksi adalah adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi serta menjadi barang tertentu atau menjadi produk akhir, dan termasuk di dalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar. Biaya produksi juga dapat disebut sebagai pengorbanan yang dilakukan oleh

produsen dalam mengelola usahanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Imran dan Indiriani, 2022). Menurut Simanihuruk *et al* (2023), jenis biaya dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- a. Biaya tetap/*fixed cost* (FC), yaitu biaya yang jumlahnya tetap meskipun volume produksi berubah. Contohnya, biaya sewa, biaya depresiasi peralatan, dan lain sebagainya.
- b. Biaya variabel/*variable cost* (VC), yaitu biaya yang jumlahnya berubah seiring dengan perubahan volume produksi. Contohnya, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan lain sebagainya.

Biaya tetap dan biaya variabel dalam usahatani secara lebih rinci akan dijelaskan dalam struktur biaya. Struktur biaya berkaitan dengan penjualan hasil produksi pengklasifikasian biaya yang dibutuhkan. Menurut Sunyoto (2011) dalam Pribadi dan Qamariyah (2021), keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan disebut dengan Biaya Total/*Total Cost* (TC). Biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

TC = *Total Cost*

FC = *Total Fixed Cost*

VC = *Total Variable Cost*

Komponen biaya tetap/*fixed cost* meliputi biaya tetap total (TFC = *Total Fixed Cost*) dan biaya tetap rata-rata (AFC = *Average Fixed Cost*). Biaya tetap total (TFC) adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan faktor produksi yang jumlahnya tidak berubah. Biaya tetap rata-rata (AFC) adalah hasil pembagian antara biaya tetap total untuk memproduksi sejumlah *output* (Q) dengan jumlah produksi tersebut. Perhitungan biaya tetap rata-rata dapat dirumuskan sebagai berikut (Ramdhani *et al.*, 2020).

$$AFC = \frac{TFC}{Q} \dots \dots \dots (2)$$

Komponen biaya variabel meliputi biaya variabel total dan biaya variabel rata-rata. Biaya variabel total (TVC = *Total Variabel Cost*) yaitu biaya yang

dikeluarkan untuk mendapatkan faktor produksi yang jumlahnya dapat berubah-ubah. Biaya variabel rata-rata ($AVC = Average\ Variabel\ Cost$) adalah hasil pembagian antara biaya variabel total untuk memproduksi sejumlah *output* (Q) dengan produksi tersebut. Perhitungan biaya variabel rata-rata dapat dirumuskan sebagai berikut (Ramdhani *et al.*, 2020)

$$AVC = \frac{TVC}{Q} \dots\dots\dots(3)$$

Struktur biaya juga meliputi persentase dari setiap komponen biaya terhadap biaya total. Nilai persentase dari setiap biaya usahatani ini akan membantu petani dalam menentukan prioritas kegiatan usahatani. Menurut Suripatty (2011) dalam Geasti, Haryono, dan Affandi (2019) perhitungan persentase biaya dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$P = \frac{NTFC \text{ atau } NTVC}{NTC} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- P = Persentase dari struktur biaya produksi (%)
- NTFC = Nilai dari tiap komponen biaya tetap (Rp)
- NTVC = Nilai dari tiap komponen biaya variabel (Rp)
- NTC = Nilai dari total biaya produksi (Rp)

5. Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dikurangi dengan biaya total. Pendapatan dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga yang dijabarkan sebagai berikut.

- a. Pendapatan usahatani merupakan hasil selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, atau per musim tanam (Pribadi dan Qamariyah, 2021). Pendapatan usahatani juga dapat diartikan sebagai penerimaan yang dalam satuan nilai mata uang atau faktor produksi yang dikeluarkan). Penerimaan yang diterima dapat menjadi indikator keuntungan dan kerugian dari kegiatan usahatani yang dijalankan (Azizah, Putritamara, dan Febrianto, 2019).

Keberhasilan usahatani dapat diketahui dari besarnya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani tersebut. Usahatani dikatakan berhasil, apabila pendapatan yang diperoleh memenuhi beberapa syarat, yaitu pendapatan tersebut cukup untuk membayar seluruh pembelian sarana produksi, termasuk biaya angkutan dan biaya administrasi yang berkaitan, cukup untuk membayar bunga modal yang ditanamkan (termasuk pembayaran sewa tanah), dan cukup untuk membayar tenaga kerja (Pribadi dan Qamariyah, 2021). Menurut Fauzan (2016), semakin besar pendapatan yang diterima, maka semakin besar pula tingkat keberhasilan dari kegiatan usahatani.

Menurut Soekartawi (2006) dalam Subandi *et al* (2024), penerimaan usahatani diperoleh dari hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot PY \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (Kg)

PY = Harga Y (Rp)

Pendapatan usahatani menurut Soekartawi (2006) dalam Subandi *et al* (2024) adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan yang dapat ditulis dengan rumus:

$$\Pi = TR - TC \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

Π = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Suatu kegiatan usahatani yang dijalankan tentunya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang dapat menjadi tolak ukur untuk menilai keberhasilan usahatani tersebut. Penilaian ini dapat dilakukan dengan menganalisis perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran, yang

disebut dengan analisis R/C. Menurut Rahim dan Hastuti (2007) dalam Subandi *et al* (2024) R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total dan biaya total untuk menganalisis suatu usaha secara ekonomi menguntungkan atau tidak. R/C dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R/C = \frac{TR}{TC} \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan R/C yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan secara ekonomis dikatakan menguntungkan.
- 2) Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan secara ekonomis dikatakan tidak menguntungkan.
- 3) Jika $R/C = 1$, maka usahatani yang dilakukan secara ekonomis dikatakan berada pada titik impas.

- b. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan di luar kegiatan berusahatani (Suratiah, 2015). Pendapatan rumah tangga meliputi pendapatan yang berasal dari usahatani, non usahatani, dan dari luar pertanian. Ketiga jenis pendapatan tersebut akan menjadi komponen penyusun pendapatan yang menunjukkan dari mana saja sumber pendapatan rumah tangga diperoleh. Perhitungan pendapatan rumah tangga dapat dinyatakan dalam rumus Soekartawi (2006) dalam Andriyani (2023).

$$Prt = P1 + P2 + P3 + P4 \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

Prt = Pendapatan rumah tangga petani

P1 = Pendapatan usahatani

P2 = Pendapatan usahatani lainnya

P3 = Pendapatan non usahatani

P4 = Pendapatan dari luar pertanian

Menurut Nurmanaf (2005) dalam Erwin *et al* (2021), kontribusi setiap sumber pendapatan petani dapat mencerminkan komponen penyusun struktur pendapatan rumah tangga petani dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$PPSP = \sum \left(\frac{TPSP}{\sum TP} \right) \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

PPSP = Pangsa Pendapatan Sektor Pertanian (%)

TPSP = Total Pendapatan dari Sektor Pertanian (Rp/th)

TP = Total Pendapatan Rumah Tangga Petani (Rp/th)

6. Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan untuk mendukung bahan referensi mengenai penelitian terkait dan sebagai bahan pembandingan. Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang menganalisis mengenai usahatani dan pendapatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan 12 penelitian terdahulu yang terdapat pada Tabel 3.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu meliputi analisis struktur biaya dan persentasenya serta analisis pendapatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan, tidak mencakup analisis pendapatan rumah tangga, sehingga pada penelitian ini ditambahkan analisis struktur biaya dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga yang dianalisis terdiri dari pendapatan usahatani tahura dan non tahura, nonusahatani, dan dari luar pertanian. Selain itu, penelitian ini juga mengangkat isu diversifikasi usahatani labu siam pada lahan di sekitar tahura. Berdasarkan hal tersebut, untuk melengkapi penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian ini untuk menganalisis pendapatan rumah tangga petani labu siam di sekitar Tahura Wan Abdul Rachman Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran. Informasi penelitian oleh peneliti-peneliti terdahulu disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No.	Judul>Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Analisis Pendapatan Usahatani Labu Siam Organik di Desa Deles Kecamatan Bawang Kabupaten Batang (Aji, Setiadi, dan Budiraharjo, 2019)	Mengetahui pendapatan usahatani labu siam organik.	1. Analisis pendapatan menurut Ekowati <i>et al</i> (2014) yang meliputi pendapatan petani, pendapatan tenaga kerja keluarga, dan pendapatan bersih. 2. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>total sampling</i> dengan jumlah responden sebanyak 31 responden. 3. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei.	Pendapatan petani labu siam di Desa Deles sebesar Rp17.539.355,00/musim tanam.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul>Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2.	Analisis Usahatani Labu Siam di Desa Pekalongan Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang (Refnaldi dan Yawahar, 2023).	Menganalisis pendapatan usahatani labu siam di Desa Pekalonga Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang	1. Analisis pendapatan. 2. Analisis R/C. 3. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>total sampling</i> dengan jumlah responden 13 petani. 4. Metode yang digunakan adalah metode survei	Rata-rata pendapatan usaha tani labu siam di desa Pekalongan Kecamatan Ujan Mas sebesar Rp8.242.737 dalam satu kali periode produksi. Nilai R/C yang didapat dalam usahatani labu siam di Desa Pekalongan Kecamatan Ujan Mas sebesar 2,0 artinya setiap mengeluarkan Rp1, maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp2,0. Dengan demikian dari segi efisiensi usahatani labu siam di Desa Pekalongan Kecamatan Ujan Mas sudah efisien, karena nilai $R/C > 1$.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul>Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3.	Analisis Risiko Produksi, Harga dan Pendapatan Pada Usahatani Labu Siam (<i>Sechium edule</i>) dan Kubis (<i>Brassica oleracea</i>) (Putri, Tarigan, dan Salmiah, 2017).	Menganalisis pendapatan usahatani labu siam.	1. Analisis biaya produksi usahatani 2. Analisis penerimaan usahatani 3. Analisis pendapatan usahatani. 4. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>total sampling</i> dengan jumlah responden sebanyak 38 petani. 5. Metode yang digunakan adalah metode survei.	Total biaya untuk usahatani labu siam sebesar Rp29.712.622,89 /ha/tahun dengan biaya tertinggi ialah biaya tenaga kerja sebesar Rp22.131.771,44/ha/tahun. Penerimaan usahatani labu siam sebesar Rp79.494.096,84/ha/tahun, sehingga pendapatan usahatani labu siam diperoleh sebesar Rp49.781.473,96/ha/tahun.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul>Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4.	Analisis Pendapatan Usahatani Labu Siam di Desa Harusan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan (Haris, 2012).	1. Mengetahui biaya total, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani sampingan di Desa Harusan. 2. Mengetahui usahatani sampingan yang memberikan pendapatan petani yang terbesar di Desa Harusan.	1. Analisis biaya total yang terdiri dari biaya eksplisit dan implisit. 2. Analisis penerimaan usahatani. 3. Analisis pendapatan usahatani. 4. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>purposive random sampling</i>. 5. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei.	Biaya total yang dikeluarkan petani sebesar Rp936.600,83/usahatani. Rata-rata jumlah produksi usahatani labu siam adalah 209,44 biji/usahatani dengan harga jual di tingkat petani sebesar Rp7.000/biji/usahatani. Penerimaan-rata-rata usahatani labu siam sebesar Rp1.466.111,11/usahatani. Rata-rata biaya eksplisit yang dikeluarkan petani sebesar Rp84.319,44/usahatani, sehingga pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani labu siam di Desa Harusan sebesar Rp1.381.791,67/usahatani.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul>Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5.	Analisis Usahatani Labu Kuning di Desa Singsingon Raya, Kecamatan Passi Timur, Kabupaten Bolaang-Mongondow (Pendong, Poranjouw, dan Pangemanan, 2017).	Menganalisis biaya dan pendapatan usahatani labu kuning di Desa Singsingon Raya Kecamatan Passi Timur.	1. Analisis pendapatan usahatani. 2. Analisis <i>Return Cost Ratio</i>. 3. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>total sampling</i> dengan jumlah responden sebanyak 15 petani labu kuning 4. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei.	Rata-rata biaya variabel responden yang paling besar dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja sebesar Rp1.848.792,00/ha dengan persentase 45,96% sedangkan biaya yang paling rendah adalah biaya pestisida sebesar Rp 82.850,00/ha dengan persentase 2,06%. Rata-rata penerimaan oleh petani labu kuning di Desa Singsingon Raya sebesar Rp21.159.420,00/ha, sehingga pendapatan usahatani labu kuning diperoleh sebesar Rp17.147.182,00. Nilai R/C usahatani labu kuning diperoleh sebesar 5 yang artinya usahatani labu kuning Desa Singsingon Raya menguntungkan.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul>Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6.	Analisis Pendapatan Usahatani Labu Kuning di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati Bati Kabupaten Tanah Laut (Mahrita, Abdurrahman, dan Budiwati, 2020).	Menganalisis biaya, penerimaan, dan pendapatan	1. Analisis biaya menurut Kasim (1997). 2. Analisis penerimaan yang dihitung dengan mengalikan <i>output</i> dengan harga. 3. Analisis pendapatan, yaitu selisih penerimaan dengan biaya. 4. Analisis kelayakan menggunakan R/C 5. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>simple random sampling</i> dengan melakukan undian. 6. Metode yang digunakan adalah metode survei	1. Biaya total rata-rata usahatani labu kuning yaitu sebesar Rp8.050.032/ha dengan rata rata penerimaan sebesar Rp15.000.000/ha. Pendapatan rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar Rp7.953.651/ha. 2. Nilai RCR yang diperoleh sebesar 1,86. Usahatani labu kuning di daerah penelitian ini dinyatakan layak, karena nilainya $1,86 > 1$.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul>Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7.	Analisis Struktur Biaya Usahatani <i>Baby</i> Buncis di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat (Subandi, Suminartika, dan Sulistyowati, 2024).	Menganalisis struktur biaya usahatani <i>baby</i> buncis di Kecamatan Lembang.	1. Analisis total biaya produksi menggunakan rumus menurut Soekartawi (2006). 2. Analisis penerimaan usahatani menurut Soekartawi (2006). 3. Analisis pendapatan usahatani menurut Soekartawi (2006). 4. Analisis R/C menurut Rahim dan Hastuti (2007). 5. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>Cluster Random Sampling</i> yang dikelompokkan pada beberapa kluster. 6. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei.	Biaya total untuk usahatani <i>baby</i> buncis sebesar Rp45.834.601 per musim per hektar dengan penerimaan sebesar Rp88.380.000. Jenis biaya yang menunjukkan, persentase terbesar adalah biaya tenaga kerja dengan nilai Rp16.200.000 (35,34%). Pendapatan usahatani <i>baby</i> buncis per hektar per musim sebesar Rp42.545.399 dengan R/C sebesar 1,93. Nilai R/C > 1 menunjukkan usahatani <i>baby</i> buncis menguntungkan.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul>Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8.	Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur (Kurniawati, Suparmin, dan Amiruddin, 2021)	1. Mengetahui struktur biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan pada usahatani jagung hibrida di Kecamatan Jerowaru. 2. Mengetahui pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani jagung hibrida di Kecamatan Jerowaru.	1. Analisis biaya dan struktur biaya usahatani menurut Soekartawi (2006). 2. Analisis pendapatan menurut Soekartawi (2006). 3. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>total sampling</i> dengan jumlah responden sebanyak 44 orang. 4. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei.	1. Struktur biaya pada usahatani jagung hibrida di Kecamatan Jerowaru yaitu biaya variabel 93,48% sebesar Rp7.578.807,14/ha, dan biaya tetap 6,52% sebesar Rp529.092,67/ha. 2. Rata-rata pendapatan yang diterima adalah sebesar Rp11.748.855,67/ha. 3. Nilai rata-rata R/C sebesar 2,49, hal ini berarti bahwa untuk setiap Rp1 yang dikeluarkan, maka petani memperoleh penerimaan sebesar Rp2,49 sehingga usahatani jagung hibrida di Kecamatan Jerowaru dinyatakan sudah efisien.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul>Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9.	Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelurahan Lambanapu Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur (Saragih, 2021).	Menganalisis pendapatan usahatani petani sayuran di Kelurahan Lambanapu.	1. Analisis pendapatan menurut Soekartawi <i>et al</i> (1985). 2. Analisis R/C menurut Soekartawi (1985). 3. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>simple random sampling</i>. 4. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei.	Pendapatan usahatani atas biaya tunai/1.000 m ² pada musim tanam sebesar Rp9.377.295/MT/petani. Berdasarkan hasil analisis efisiensi kegiatan usahatani sayuran di Kelurahan Lambanapu sudah efisien, karena R/C lebih dari satu ($RC > 1$), yaitu sebesar 5,53 untuk biaya tunai dan 3,37 untuk biaya, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan usahatani sayuran yang dilakukan petani layak untuk dikembangkan.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul>Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
10.	Struktur Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Hortikultura Pada Masa Pandemi di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir (Nizar, Siswati, dan Ariyanto, 2021).	Menganalisis struktur pendapatan rumah tangga petani	1. Analisis pendapatan rumah tangga petani menurut Soekartawi, (1995) dan Sugesti <i>et al</i>, (2015). 2. Analisis struktur pendapatan keluarga petani menurut Nuryati <i>et al</i> (2019). 3. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>simple random sampling</i> 4. Metode penelitian yang digunakan adalah survei.	Pangsa pendapatan sektor pertanian di Kelompok Tani Suka Mandiri lebih besar dibanding Kelompok Tani Cendawan House, yaitu sebesar 76,97% yang terdiri dari pendapatan usahatani sayuran, buah-buahan, ternak, perikanan, dan buruh tani.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul>Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
11.	Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kubis di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat (Cahyani, Haryono, dan Marlina, 2023).	1. Menganalisis pendapatan usahatani kubis. 2. Menganalisis tingkat pendapatan rumah tangga petani kubis.	1. Analisis pendapatan usahatani menggunakan rumus Soekartawi (2013). 2. Analisis R/C 3. Analisis pendapatan rumah tangga petani mengacu pada persamaan yang digunakan dalam penelitian Sari, Haryono, dan Rosanti (2014). 4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.	1. Pendapatan atas biaya tunai diperoleh sebesar Rp15.731.725,49 pada MT I, Rp14.093.000,00 pada MT II dan Rp26.366.921,57 pada MT III. Pendapatan atas biaya total sebesar Rp8.641.821,34 pada MT I, pada MT II sebesar Rp7.003.095,85 dan Rp19.277.017,41 pada MT III. 2. Rata-rata pendapatan <i>on-farm</i> selain kubis sebesar Rp14.862.745,10. Pendapatan <i>off-farm</i> sebesar Rp1.690.196,08. Rata-rata pendapatan rumah tangga sebesar Rp75.276.352,96 dengan kontribusi terbesar berasal dari pendapatan usahatani kubis musim tanam III.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul>Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
12.	Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Agroforestri di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung (Syofiandi, Hilmanto, dan Herwanti, 2016).	Mengidentifikasi struktur pendapatan rumah tangga petani agroforestri.	1. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>simple random sampling</i>. 2. Analisis pendapatan menggunakan rumus Soekartawi (2006). 3. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei.	Masyarakat di daerah sekitar Tahura WAR Kelurahan Sumber Agung memanfaatkan lahan-lahan yang ada untuk ditanami tumbuhan berkayu, pisang, sayur-sayuran dan lain-lain. Struktur pendapatan petani agroforestri di Kelurahan Sumber Agung terdiri dari pendapatan usahatani agroforestri sebesar Rp11.675.317,07 (68,67%) dan pendapatan usaha bukan agroforestri sebesar Rp5.327.804,88 (31,33%).

B. Kerangka Pemikiran

Rumah tangga petani adalah unit ekonomi yang terdiri dari keluarga petani yang mengelola usaha pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka (Dini, Noor, dan Yusuf, 2020). Awalnya, rumah tangga petani di Desa Sungai Langka sebagian besar mengelola usahatani kakao. Namun, kakao yang dikembangkan oleh masyarakat setempat sudah tidak produktif. Hal ini menyebabkan petani melakukan diversifikasi usahatani dengan membudidayakan labu siam.

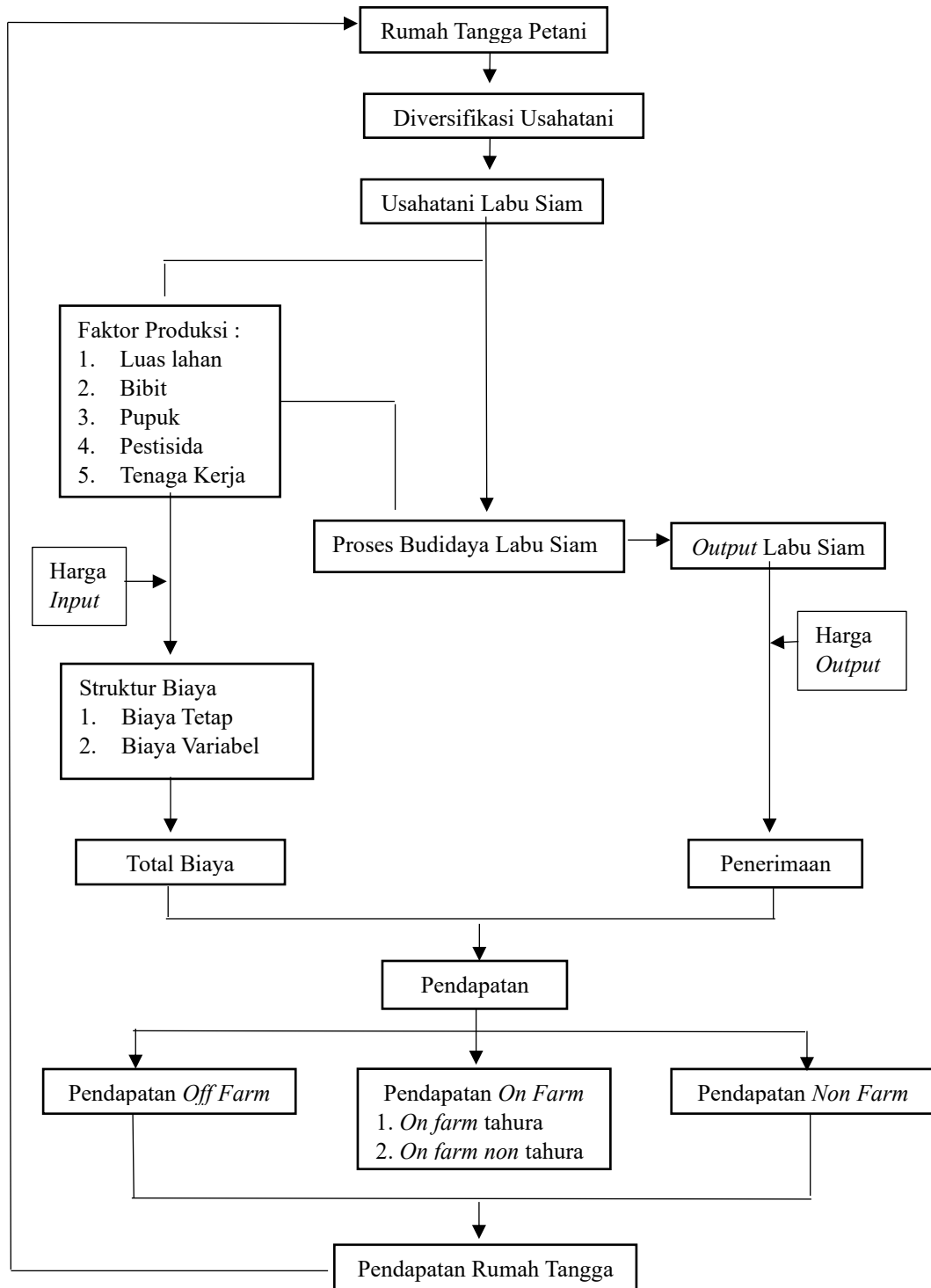
Usahatani labu siam memerlukan faktor-faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dll. Faktor produksi ini memiliki nilai berupa harga yang dikeluarkan untuk tiap faktor produksi, sehingga akan menghasilkan sejumlah biaya yang dibutuhkan. Keseluruhan biaya ini akan dijelaskan dalam struktur biaya. Struktur biaya dapat digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Masing-masing biaya dalam struktur biaya memiliki persentase nilai terhadap total biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat diketahui proporsi dari setiap biaya.

Hasil dari kegiatan usahatani labu siam yang dijual dapat menghasilkan penerimaan dengan mengalikan hasil produksi dengan harga *output*.

Pendapatan usahatani labu siam diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Melalui perhitungan biaya, petani dapat menghitung besarnya pendapatan yang diterima dari usahatani labu siam.

Pendapatan yang diperoleh petani tidak hanya bersumber dari satu pendapatan saja. Menurut Erwin, Noor, dan Yusuf (2021), perolehan pendapatan yang maksimal juga perlu didukung oleh adanya sumber pendapatan lain yang menyebabkan sebagian anggota rumah tangga petani mencari alternatif pendapatan lain, baik dari luar usahatani labu siam (*off farm*) maupun dari luar sektor pertanian (*non farm*). Beragamnya sumber pendapatan akan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani (Dini, Noor, dan Yusuf, 2020). Hasil kerangka pemikiran analisis pendapatan rumah tangga petani

labu siam di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran analisis pendapatan rumah tangga petani labu siam di sekitar Tahura Wan Abdul Rachman Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei adalah metode penelitian kuantitatif untuk memperoleh data yang dilakukan melalui dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) (Fitriandi *et al.*, 2024). Menurut Sujarweni (2019), metode penelitian survei adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Jawaban yang diperoleh akan dicatat, diolah, dan dianalisis oleh peneliti.

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional ini mencakup segala pengertian dan petunjuk untuk memperoleh data yang relevan dan akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Petani labu siam adalah pelaku yang bergerak dalam usahatani labu siam dan memperoleh penghasilan dari usahatani labu siam.

Usahatani labu siam merupakan kegiatan budidaya tanaman labu siam secara ekonomis di lahan pertanian yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan bagi petani

Usahatani tahura adalah kegiatan usahatani yang dilakukan di sekitar kawasan Tahura Wan Abdul Rachman

.

Usahatani non tahura adalah kegiatan usahatani yang dilakukan di luar kawasan Tahura Wan Abdul Rachman.

Produksi labu siam yaitu hasil panen yang dihasilkan petani dalam usahatani per satuan luas lahan yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg/ha).

Jumlah tanaman labu siam adalah banyaknya pohon labu siam yang ditanam per satuan luas lahan yang dinyatakan dalam satuan batang/ha.

Musim tanam labu siam adalah periode waktu yang optimal untuk penanaman labu siam yang berlangsung selama satu tahun.

Luas lahan adalah besarnya areal tanam yang digunakan petani untuk menanam labu siam dalam satu musim tanam. Luas lahan yang digunakan dalam usahatani diukur dengan satuan hektar (ha/MT).

Bibit adalah banyaknya bibit labu siam yang digunakan sebagai bahan tanam oleh petani selama musim tanam. Jumlah bibit dapat diukur dalam satuan buah per hektar (buah/ha/MT) dan dinilai dengan rupiah (Rp/buah).

Pupuk adalah banyaknya pupuk berbagai jenis yang digunakan oleh petani dalam usahatani labu siam yang diukur dalam satuan kilogram per hektar (kg/ha/MT) dan dinilai dengan satuan rupiah (Rp/kg).

Pestisida adalah banyaknya obat-obatan berbentuk padat dan cair yang digunakan dalam usahatani labu siam untuk membasmi gulma, hama, dan penyakit tanaman pada satu kali musim tanam. Pestisida dinilai dalam satuan rupiah (Rp/satuan).

Tenaga kerja adalah faktor produksi yang digunakan dalam usahatani labu siam sejak awal kegiatan usahatani hingga panen. Tenaga kerja meliputi tenaga kerja manusia, hewan, dan mesin. Tenaga kerja manusia dibedakan menjadi dua yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Penggunaan tenaga kerja diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK).

Harga bibit adalah jumlah yang harus dikeluarkan petani untuk membeli bibit labu siam untuk penanaman labu siam selama musim tanam. Harga bibit dapat diukur dalam satuan rupiah (Rp/buah)

Harga pupuk adalah jumlah uang yang harus dikeluarkan oleh petani untuk membeli pupuk labu siam untuk keperluan usahatani labu siam per musim tanam. Harga pupuk dapat diukur dalam satuan rupiah (Rp/kg).

Harga pestisida adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli pestisida untuk keperluan labu siam yang dihitung dengan mengalikan jumlah pestisida yang digunakan dengan harga satuan pestisida. Harga pestisida dapat diukur dalam satuan rupiah (Rp/satuan).

Upah tenaga kerja merupakan jumlah upah yang dikeluarkan petani untuk membayar upah tenaga kerja yang dihitung dengan mengalikan jumlah penggunaan tenaga kerja (HOK) dengan upah tenaga kerja yang berlaku pada saat tersebut. Upah tenaga kerja dapat diukur dalam satuan rupiah (Rp/HOK).

Para-para adalah media yang digunakan sebagai tempat merambat tanaman labu siam yang meliputi kawat dan tambang.

Harga *output* adalah harga labu siam di tingkat petani yang berlaku pada saat transaksi. Harga *output* dapat diukur dalam diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Biaya produksi adalah biaya total pemakaian faktor-faktor produksi yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani labu siam dalam satu kali musim tanam. Biaya produksi dapat diukur dalam satuan rupiah (Rp/MT).

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani labu siam yang besar kecilnya tidak tergantung pada volume produksi. Biaya tetap dapat diukur dalam satuan rupiah (Rp/MT).

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani labu siam yang besar kecilnya tergantung volume produksi berupa bibit, pupuk,

pestisida dan tenaga kerja. Biaya variabel dapat diukur dalam satuan rupiah (Rp/MT).

Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani secara langsung dalam usahatani labu siam seperti biaya bibit, pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja luar keluarga. Biaya tunai dapat diukur dalam satuan rupiah (Rp/MT).

Biaya diperhitungkan adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani tidak dalam bentuk tunai seperti biaya bibit, pupuk organik, penyusutan peralatan dan upah tenaga kerja dalam keluarga. Biaya diperhitungkan dapat diukur dalam satuan rupiah (Rp/MT).

Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani labu siam dalam satu kali musim tanam yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel, diukur dalam satuan rupiah (Rp/MT).

Struktur biaya adalah susunan atau komposisi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Struktur biaya dapat diukur dalam satuan rupiah (Rp/MT).

Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh petani dari hasil produksi labu siam selama satu kali musim tanam yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga yang berlaku. Penerimaan dapat diukur dalam satuan rupiah (Rp/MT).

Pendapatan usahatani labu siam adalah penerimaan usahatani labu siam dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam satu kali musim tanam. Pendapatan dapat diukur dalam satuan rupiah (Rp/MT).

Pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari pendapatan usahatani tahura, usahatani non tahura, non usahatani, dan usaha di luar pertanian, dihitung dalam satuan rupiah Rp/tahun.

Kontribusi usahatani adalah sumbangan dari usahatani labu siam terhadap total pendapatan rumah tangga petani yang dinyatakan dalam satuan persen (%)

Hak guna adalah hak atau izin yang diberikan kepada petani untuk memanfaatkan kawasan Taman Hutan Raya tanpa mengalihkan kepemilikan lahan.

C. Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan salah satu wilayah yang mulai mengembangkan usahatani labu siam di Kabupaten Pesawaran. Usahatani labu siam pada lokasi penelitian ini merupakan bentuk peralihan sementara dari lahan kakao menjadi lahan labu siam. Peralihan sementara ini dilakukan, karena lahan usahatani kakao sedang dalam kondisi tidak produktif, sehingga petani memutuskan untuk melakukan peralihan usahatani menjadi usahatani labu siam untuk memperoleh pendapatan.

Populasi pada penelitian ini adalah petani labu siam di Desa Sungai Langka yang berjumlah 65 orang (Penyuluh Pertanian Desa Sungai Langka, 2024). Responden dalam penelitian ini adalah petani labu siam. Menurut Sugiyono (2001) dalam Saputra *et al* (2022), *sampling* jenuh atau *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai responden, sehingga responden yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 65 petani labu siam. Waktu turun lapang dan pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Januari 2025.

D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk penggalan informasi dan data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sebagai alat bantu pengumpulan data dan pengamatan serta pencatatan langsung dari lokasi penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur, buku, jurnal, instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), BPS Provinsi Lampung, BPS Kabupaten Pesawaran, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Hortikultura, Desa Sungai Langka, penyuluh pertanian, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis yang menggunakan angka-angka dan data statistik yang digunakan untuk menganalisis struktur biaya, pendapatan, dan pendapatan rumah tangga.

1. Analisis Struktur Biaya Usahatani Labu Siam

Analisis ini bertujuan untuk menjawab tujuan pertama dalam penelitian ini yaitu analisis struktur biaya usahatani labu siam. Analisis struktur biaya merupakan analisis mengenai komponen-komponen biaya tetap dan variabel serta persentasenya terhadap biaya total. Jika nilai persentase setiap biaya usahatani labu siam dapat diketahui, maka dapat dilakukan penekanan terhadap masing-masing biaya usahatani labu siam sesuai dengan tingkat proporsinya. Secara matematis, perhitungan total biaya (*Total Cost*) yang merupakan jumlah dari biaya tetap total (TFC) dan

biaya variabel rata-rata (TVC) dapat dirumuskan sebagai berikut (Pribadi dan Qamariyah, 2021).

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:

TC = *Total Cost*

FC = *Total Fixed Cost*

VC = *Total Variable Cost*

Menurut Geasti, Haryono, dan Affandi (2019), perhitungan persentase biaya dapat dirumuskan sebagai berikut

$$P = \frac{NTFC \text{ atau } NTVC}{NTC} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

P = Persentase dari struktur biaya produksi usahatani labu
siam (%)

NTFC = Nilai dari tiap komponen biaya tetap usahatani labu siam
(Rp)

NTVC = Nilai dari tiap komponen biaya variabel usahatani labu
siam (Rp)

NTC = Nilai dari total biaya produksi usahatani labu siam (Rp)

2. Analisis Pendapatan Usahatani Labu Siam

Analisis ini bertujuan untuk menjawab tujuan kedua dalam penelitian ini yaitu analisis pendapatan usahatani labu siam. Menurut Subandi, Suminartika, dan Sulistyowati (2024), penerimaan usahatani diperoleh dari hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = Y.PY \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (Kg)

PY = Harga Y (Rp)

Pendapatan usahatani menurut Subandi, Suminartika, dan Sulistyowati (2024) adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan yang dapat ditulis dengan rumus:

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan:

Π = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Menurut Subandi, Suminartika, dan Sulistyowati (2024), R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total dan biaya total untuk menganalisis suatu usaha secara ekonomi menguntungkan atau tidak. R/C dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R/C = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan R/C yaitu sebagai berikut.

- a. Jika $R/C > 1$, maka usahatani labu siam yang dilakukan secara ekonomis dikatakan menguntungkan.
- b. Jika $R/C < 1$, maka usahatani labu siam yang dilakukan secara ekonomis dikatakan tidak menguntungkan.
- c. Jika $R/C = 1$, maka usahatani labu siam yang dilakukan secara ekonomis dikatakan berada pada titik impas.

3. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Labu Siam

Analisis ini bertujuan untuk menjawab tujuan ketiga dari penelitian ini yaitu analisis pendapatan rumah tangga. Analisis pendapatan rumah tangga digunakan untuk mengetahui komponen penyusun pendapatan dan dari mana saja sumber pendapatan rumah tangga petani labu siam diperoleh. Perhitungan pendapatan rumah tangga dapat dinyatakan dalam rumus berikut (Andriyani, 2023) :

$$Prt = P1 + P2 + P3 + P4 \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

Prt = Pendapatan rumah tangga petani

P1 = Pendapatan usahatani tawura

P2 = Pendapatan usahatani non tawura

P3 = Pendapatan non usahatani

P4 = Pendapatan dari luar pertanian

Menurut Erwin, Noor, dan Yusuf (2021), kontribusi setiap sumber pendapatan petani dapat mencerminkan komponen penyusun struktur pendapatan rumah tangga petani dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$PPSP = \sum \left(\frac{TPSP}{\sum TP} \right) \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

PPSP = Pangsa Pendapatan Sektor Pertanian (%)

TPSP = Total Pendapatan dari Sektor Pertanian (Rp/th)

TP = Total Pendapatan Rumah Tangga Petani (Rp/th)

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

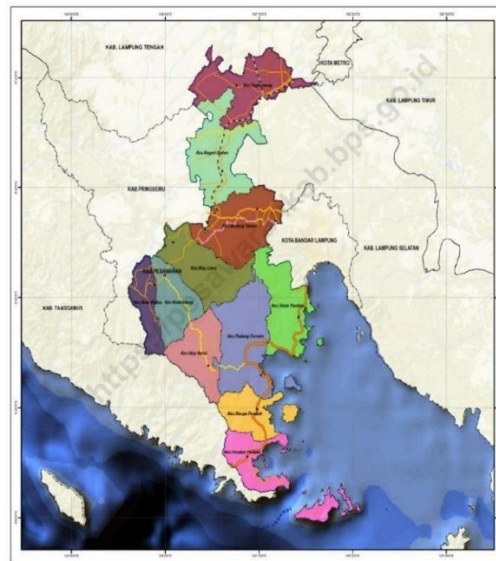
A. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran

1. Keadaan Geografi

Wilayah Kabupaten Pesawaran adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Lampung yang secara astronomis terletak antara antara 104,92° sampai 105,34° Bujur Timur dan 5,12° sampai 5,84° Lintang Selatan. Kabupaten Pesawaran memiliki luas wilayah 1.278,21 km² yang terdiri dari 11 kecamatan, yaitu Punduh Pidada, Marga Punduh, Padang Cermin, Teluk Pandan, Way Ratai, Kedondong, Way Khilau, Way Lima, Gedong Tataan, Negeri Katon, dan Tegineneng. Ibu kota Kabupaten Pesawaran berada di Kecamatan Gedong Tataan. Kecamatan terluas pada kabupaten ini adalah Kecamatan Padang Cermin dengan luas sebesar 172,78 km², sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Way Khilau dengan luas sebesar 62,20 km² atau hanya 4,87 persen dari luas wilayah Kabupaten Pesawaran (BPS Kabupaten Pesawaran, 2025).

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Pesawaran memiliki batas-batas wilayah, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung dan Kabupaten Tanggamus.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu dan Kabupaten Tanggamus.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung (BPS Kabupaten Pesawaran, 2025).



Gambar 2. Peta wilayah administrasi Kabupaten Pesawaran

Sumber : BPS Kabupaten Pesawaran, 2025

2. Keadaan Iklim dan Topografi

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah tropis, dengan curah hujan tertinggi terdapat di bulan Maret mencapai 378,90 mm selama 19 hari hujan, suhu udara rata-rata antara 26,69-28,53°C, dan rata-rata kelembaban udara antara 75,48-87,47 persen. Topografi wilayah Kabupaten Pesawaran bervariasi mulai dari daerah pesisir hingga perbukitan. Sebanyak 4 kecamatan terletak di wilayah pesisir, yaitu Kecamatan Punduh Pidada, Kecamatan Marga Punduh, Kecamatan Padang Cermin, dan Kecamatan Teluk Pandan. Kecamatan Punduh Pidada merupakan kecamatan di wilayah pesisir yang memiliki jumlah pulau terbanyak mencapai 29 pulau. Wilayah perbukitan paling tinggi berada di Kecamatan Way Ratai yang mencapai 1.437 mdpl (BPS Kabupaten Pesawaran, 2025).

3. Keadaan Demografi

Menurut BPS Kabupaten Pesawaran (2025), jumlah penduduk Kabupaten Pesawaran tahun 2024 adalah sebanyak 494.183 jiwa yang terdiri atas penduduk laki-laki berjumlah 253.749 jiwa dan penduduk perempuan

berjumlah 240.434 jiwa Kepadatan penduduk di Kabupaten Pesawaran tahun 2024 sebesar 386,62 jiwa per km². Kecamatan Gedong Tataan merupakan wilayah kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Pesawaran yaitu sebesar 748,73 jiwa per km², sedangkan kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Marga Punduh kepadatan penduduk sebesar 166,55 jiwa per km². Jumlah penduduk angkatan kerja Kabupaten Pesawaran pada tahun 2024 adalah 263.625 jiwa dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 70,69 persen, dan Tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,36 persen.

B. Gambaran Umum Kecamatan Gedong Tataan

1. Keadaan Geografi

Kecamatan Gedong Tataan merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pesawaran. Luas Kecamatan Gedong Tataan secara keseluruhan adalah 97,06 km². Kecamatan Gedong Tataan terdiri dari 19 wilayah desa, yaitu Padang Ratu, Cipadang, Pampangan, Way Layap, Sukadadi, Bogorejo, Sukaraja, Gedong Tataan, Kutoarjo, Karanganyar, Bagelen, Kebagusan, Wiyono, Tamansari, Bernung, Sungai Langka, Negeri Sakti, Kurungan Nyawa, dan Sukabanjar. Pusat Kecamatan Gedong Tataan berada di Desa Sukaraja (BPS Kabupaten Pesawaran, 2024).

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Gedong Tataan memiliki batas-batas, yaitu sebagai berikut.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Gunung Betung.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kota Bandar Lampung (BPS Kabupaten Pesawaran, 2024).

2. Keadaan Demografi

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (2025), jumlah penduduk Kecamatan Gedong Tataan pada tahun 2024 adalah 109.696 jiwa yang terdiri atas 55.304 laki-laki dan 53.125 perempuan. Kepadatan penduduk di Kecamatan Gedong Tataan tahun 2024 mencapai 748,73 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 19 desa cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Desa Sukaraja dengan kepadatan sebesar 10.202 jiwa/km² dan terendah di Desa Tamansari sebesar 381,53 jiwa/km².

3. Keadaan Pertanian

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (2024), Kecamatan Gedong Tataan memiliki luas pertanian sebesar 6.945,71 ha. Lahan pertanian yang ada di Kecamatan Gedong Tataan berupa lahan sawah, hutan rakyat, tegal, perkebunan, kolam, dan lahan yang sementara tidak diusahakan. Luas lahan pertanian di Kecamatan Gedong Tataan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas lahan pertanian menurut jenis penggunaan lahan di Kecamatan Gedong Tataan tahun 2023

No.	Jenis lahan	Luas (ha)
1.	Sawah	1.580,71
2.	Hutan rakyat	1.357,00
3.	Tegal	1.563,00
4.	Perkebunan	1.887,00
5.	Kolam	508,00
6.	Sementara tidak diusahakan	50,00
Jumlah		6.945,71

Sumber : BPS Kabupaten Pesawaran, 2024.

Komoditas tanaman pangan yang paling banyak diusahakan petani di Kecamatan Gedong Tataan adalah padi sawah dengan produksi mencapai 15.189,50 ton. Komoditas tanaman hortikultura didominasi oleh komoditas bawang merah dengan luas panen sebesar 20 ha dan produksi sebanyak 2.400 kuintal. Sementara itu, komoditas perkebunan didominasi oleh komoditas

kakao dengan jumlah produksi mencapai 1.282,95 ton (BPS Kabupaten Pesawaran, 2024).

C. Gambaran Umum Desa Sungai Langka

1. Keadaan Geografi

Desa Sungai Langka adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Desa Sungai Langka memiliki luas wilayah sebesar 900 ha. Desa Sungai Langka berjarak 12 km dari pusat kecamatan, berjarak 20 km dari kota kabupaten, dan berjarak 14 km dari ibukota provinsi. Berdasarkan posisi geografisnya, Desa Sungai Langka memiliki batas-batas wilayah, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bernung dan Negeri Sakti.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tahura atau Gunung Betung Reg 19.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wiyono dan PTP Way Berulu.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kurungan Nyawa dan Pinang Jaya (Desa Sungai Langka, 2024).

2. Keadaan Iklim dan Topografi

Keadaan topografi Desa Sungai Langka adalah dataran tinggi dengan ketinggian 450 meter di atas permukaan laut. Desa Sungai Langka merupakan daerah tropis dengan curah hujan 500 – 700 mm/tahun. Suhu udara rata-rata di Desa Sungai Langka adalah 29°C (Desa Sungai Langka, 2024).

3. Keadaan Demografi

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (2024), jumlah penduduk Desa Sungai Langka adalah sebanyak 6.143 jiwa yang terdiri dari 3.171 jiwa laki-laki dan 2.972 jiwa perempuan. Desa Sungai Langka memiliki kepadatan penduduk sebesar 6.143/km². Mata pencaharian terbesar penduduk adalah petani sejumlah 833 jiwa.

4. Keadaan Pertanian

Desa Sungai Langka memiliki lahan pertanian yang terdiri dari perkebunan rakyat, sawah, pekarangan, dan tegalan. Sebagian besar lahan pertanian di Desa Sungai Langka merupakan lahan perkebunan sebesar 350 ha. Selain itu, Desa Sungai Langka juga memiliki sawah tadah hujan seluas 1 ha, tegalan seluas 25 ha, dan pertanian pekarangan seluas 150 ha. Komoditas Perkebunan yang diusahakan di Desa Sungai Langka terdiri dari kelapa, kopi, tembakau, karet, sawit, dan kakao (Desa Sungai Langka, 2024).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Komponen biaya terbesar dari struktur biaya usahatani labu siam adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga dengan persentase sebesar 53,73 persen terhadap total biaya usahatani labu siam. Besarnya kontribusi biaya tenaga kerja ini dipengaruhi oleh tingginya frekuensi kegiatan panen usahatani labu siam dalam satu musim tanam.
2. Pendapatan atas biaya total yang diperoleh petani untuk satu musim tanam labu siam adalah sebesar Rp11.679.486,61/ha, sedangkan pendapatan atas biaya tunai yang diperoleh petani adalah sebesar Rp30.028.680,34 /ha. Nilai R/C atas biaya total sebesar 1,47, sedangkan nilai R/C atas biaya tunai sebesar 5,50, sehingga usahatani labu siam di Desa Sungai Langka layak untuk dilanjutkan.
3. Total pendapatan rumah tangga petani labu siam di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran adalah Rp38.640.060,00 per tahun. Pendapatan usahatani yang berasal dari usahatani labu siam menjadi pendapatan yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap pendapatan rumah tangga petani dengan kontribusi sebesar persen 34,97 persen.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut

1. Petani dapat melakukan diversifikasi usahatani dengan mengkombinasikan tanaman kehutanan (tanaman MPTS) dengan mengoptimalkan pengelolaan hutan di Kawasan Tahura Wan Abdul Rachman. Selain itu, petani dapat meningkatkan pengalokasian penggunaan *input* seperti bibit dan pupuk organik dengan tepat dan sesuai dengan anjuran budidaya, sehingga dapat meminimalkan penggunaan bibit dan pupuk organik yang tidak efisien.
2. Pemerintah diharapkan untuk dapat memfasilitasi petani dengan meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada petani terkait teknis budidaya labu siam, khususnya mengenai penggunaan *input* seperti bibit dan pupuk sesuai dosis yang dianjurkan serta pengadaan bahan pembuatan para-para.
3. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian sejenis atau penelitian lanjutan seperti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi labu siam di sekitar Tahura Wan Abdul Rachman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, I.H., Pudjiastuti, S.S.SP., dan Klau, F. 2021. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Labu Siam di Desa Saenam Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Excellencia*, 10(1):23-31. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JEXCEL/article/view/3683>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2024.
- Adnayani, N.K.S., Myartawan, I.P.N.W., dan Saputra, I.N.P.H. 2022. Pemberdayaan Kelompok Petani Dewi Sri Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Proceeding Senadiman Undiksha*, 283-289. <https://conference.undiksha.ac.id/senadimas/2022/prosiding/file/35.pdf>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2024.
- Agatha, M.K dan Wulandari, E. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kentang di Kelompok Tani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3):772-778. <https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfoGaluh/article/view/1643>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2025.
- Aji, S. P., Setiadi, A., dan Budiraharjo, K. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Labu Siam Organik di Desa Deles Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. *Jurnal Sungkai*, 7(2):62–73. <https://ejournal.upp.ac.id/index.php/sungkai/article/view/1776>. Diakses pada tanggal 2 September 2024.
- Andriyani, D. 2023. *Dinamika Ekspor Kakao Indonesia*. Karya Bakti Makmur Indonesia. Yogyakarta.
- Asir, M., Nendissa, S., Sari, P., Indriana., Yudawisastra, H., Abidin, Z., Indriani, R., Nurdiana, Hakim, A., Kristini, W., Suryana, A., Ratri, W., dan Soeyatno, R. 2022. *Ekonomi Pertanian*. Penerbit Widina Bhakti Persada. Bandung.
- Azizah, S., Putritamara, J.A., dan Febrianto, N. 2019. *Aspek Kehidupan Petani Gurem*. UB Press Malang.

- Badan Pusat Statistik. 2024. *Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010 (Persen)*, 2024. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2020–2024*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2024. *Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Provinsi Lampung 2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2024. *Kecamatan Gedung Tataan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. Gedung Tataan.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2025. *Distribusi Persentase PDRB (Persen) 2022–2024*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2025. *Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Lampung 2024*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2025. *Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Lampung 2024*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2025. *Kabupaten Pesawaran Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. Gedung Tataan.
- Barus, E. 2020. *Masalah dan Pengendalian Gulma di Perkebunan*. Emanuel Barus Publisher. Yogyakarta.
- Cahyani, A.R., Haryono, D., dan Marlina, L. 2023. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kubis di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. 11(1):48-55.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/6232>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2025.
- Damanhuri., Muspita R.M., dan Setyohadi, D.P.S. 2017. Pengembangan Diversifikasi Usahatani Sebagai Penguatan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro, Tulungagung, dan Ponorogo. *Jurnal Cakrawala*, 11(1):33-47.
<https://cakrawalajournal.org/index.php/cakrawala/article/view/4>. Diakses pada tanggal 4 Maret 2025.

- Desa Sungai Langka. 2024. *Profil Desa Sungai Langka*. Balai Desa Sungai Langka. Pesawaran.
- Diniyati, D dan Achmad, B. 2017. Pengaruh Curahan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Hutan Rakyat di Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. *Jurnal Hutan Tropis*, 5(3):174-185.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jht/article/view/4795/0>. Diakses pada tanggal 11 Maret 2025.
- Dini, A., Noor, T.I., dan Yusuf, M.N. 2020. Struktur dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Cayur Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3):660–669. <https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfoGaluh/article/view/3983>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2024.
- Duryat., Saragih, Y.J., dan Rodiani. 2025. Socio-Economic Conditions and Home Gardenutilization by The Community in The Conservation Area of Wan Abdul Rachman Grand Forest Park Sungai Langka Village Pesawaran Regency Lampung Province. *Jurnal Belantara*, 8(1):37-46.
<https://belantara.unram.ac.id/index.php/JBL/article/view/1108/188>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2025.
- Ekowahyuni, L.P dan Ilyas, S. 2019. *Benih Labu Siam Rekalsitran*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional. Jakarta Selatan.
- Ekowati, T., Sumarjono, D., Setiyawan, H., dan Prasetyo, E. 2014. *Buku Ajar Usahatani*. Undip Press. Semarang
- Erwin, E., Noor, T.I., dan Yusuf, M.N. 2021. Struktur Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Jamur Tiram di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2):444-454.
<https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfoGaluh/article/view/5277>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2024.
- Erwin., Bintoro, A., dan Rusita. 2017. Keragaman Vegetasi di Blok Pemanfaatan Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu (HPKT) Tahura Wan Abdul Rachman Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(3):1-11.
<https://repository.lppm.unila.ac.id/7720/1/1556-4046-1-PB.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Juni 2025.
- Fauzan, M. 2016. Pendapatan, Risiko dan Efisiensi Ekonomi Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 2(2):107–117.
<https://journal.umy.ac.id/index.php/ag/article/view/2276>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2024.

- Fitiandi, P., Marfiana, A., Supriadi, Kohar, A., Ilmiyono, A.F., Suherman, A., Sudarma, A., Sobar, A., Deni, A., Hamdani, C., dan Suaebah, E. 2024. *Metode Riset Bisnis*. Khalifah Mediatama. Depok.
- Geasti., Haryono, D., Affandi, M.I. 2019. Struktur Biaya, Titik Impas, dan Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis:Journal of Agribusiness Science*, 7(3):292-297.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3765>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2025.
- Giffari, M.A., Rosanti, N., dan Saleh, Y. 2022. Analisis Sistem Agribisnis Porang di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis:Journal of Agribusiness Science*, 10(3):363-370.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5972/pdf>. Diakses pada tanggal 12 Juni 2025.
- Goma, E.I., Sandy, A.T., dan Zakaria, M. 2021. Analisis Distribusi dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Georafflesia*, 6(1):20-27.
<https://journals.unihaz.ac.id/index.php/georafflesia/article/view/1781>. Diakses pada tanggal 11 Maret 2025.
- Haris, M. 2012. Analisis Pendapatan Usahatani Labu Siam di Desa Harusan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Sains Stiper Amuntai*, 2(1):15-20.
<https://rawasains.stiperamuntai.ac.id/rs/index.php/rs/article/view/10/10>. Diakses pada tanggal 15 Mei 2025.
- Hayati, R. 2022. *Teknologi Pascapanen Hasil Pertanian*. Syiah Kuala University Press. Aceh.
- Ibrahim, R., Halid, A., dan Boekoesoe, Y. 2021. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Non Irigasi Teknis di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(3):176-181.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/12275/3564>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2024.
- Imran, S dan Indiriani, R. 2022. *Buku Ajar Ekonomi Produksi Pertanian*. Ideas Publishing. Gorontalo.
- Juliansyah, H dan Riyono, A. 2018. Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian*

- Unimal*, 1(2):65-72. <https://ojs.unimal.ac.id/JEPU/article/view/522>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2025.
- Johan, B dan Marlina, D. 2023. Perubahan Mata Pencarian Masyarakat dari Peternak Sapi Perah menjadi Petani Labu Siam di Kampung Cigiri Desa Cibodas Kecamatan Pasir Jambu. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(8):315-324. <http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3326>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2024.
- Karini, R., Pamungkas, E., Bakri, A., Putri, I., Putri, R., Meinarsih, T., Rokhlinasari, S., Kareja, N., Waromi, J., dan Faturrahman. 2024. *Akuntansi Biaya*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. Batam.
- Kasim, S. A. 1997. *Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Hortikultura. 2025. *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Hortikultura 2024*. Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Hortikultura. Jakarta.
- Kholifah, U.N., Wulandari, C., Santoso, T., dan Kaskoyo, H. 2017. Kontribusi Agroforestri Terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(3) : 39-47. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JHT/article/view/1560/0>. Diakses pada tanggal 15 Mei 2025.
- Kurnianingsih N.A, Sukmawati D.P., Rinaldi M. Thareq, dan Aprildahani B.R. 2024. Identifikasi Pengaruh Peningkatan Lahan Terbangun Terhadap Sosial Kependudukan Wilayah Peri Urban Kecamatan Gedong Tataan. *Jurnal Plano Buana*, 4(2):87–101. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_plano_buana/article/view/8768. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2024.
- Kurniawati, N., Suparmin, dan Amiruddin. 2021. Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Agroteksos*, 31(2):84–92. <https://agroteksos.unram.ac.id/index.php/Agroteksos/article/view/664>. Diakses pada tanggal 17 September 2024.
- Mahmud, I dan Wibisono, D. 2023. Pertukaran Sosial Petani Kakao dengan Koperasi Konsumen Bina Sejahtera Pesawaran dalam Meningkatkan Produktivitas Kakao di Kecamatan Way Ratai dan Kedondong. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(3):513–527.

<https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/67715>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2024.

Mahrita., Abdurrahman., dan Budiwati, N. 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Labu Kuning di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati Bati Kabupaten Tanah Laut. *Frontier Agribisnis*, 4(3):48–55.

<https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag/article/view/2919>. Diakses pada tanggal 17 September 2024.

Moroki, S., Masinambow, V.A.J., dan Kalangi, J.B. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Amurang Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5):132-142.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/21487/21195>. Diakses pada tanggal 16 Maret 2025.

Muhammad, A dan Qomariyah, S.N. 2021. *Analisis Usahatani Bawang Merah (Allium cepa L.) di Desa Pandan Blole Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Jombang.

Nadziroh, M. N. 2020. Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*, 2(1):52–60.

<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/article/view/2348/1455>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2024.

Nizar, R., Siswati, L., dan Aryanto, A. 2021. Struktur Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Hortikultura Pada Masa Pandemi di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir. *Jurnal Agri Sains*, 5(1):36-42. <http://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JAS/index>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2024.

Nuryati, R., Sulistyowati, L., Setiawan, I., dan Noor, T.I. 2019. Kesejahteraan Petani Pelaku Usahatani Polikultur Terintegrasi di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Berwawasan Agribisnis*. 5(2):206-223.

<https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/1968>. Diakses pada tanggal 11 Juni 2025.

Norazmira, S. 2021. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Tanjung Aru Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan. *Skripsi*. Universitas Borneo Tarakan. Tarakan.

Novayanti, D., Banuwa, I.S., Safe'I, R., Wulandari, C., dan Febryano, I.G. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat dalam Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat pada KPH Gedong Wani. *Jurnal*

- Hutan dan Masyarakat*, 9(2):61-74.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/jhm/article/view/2861>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2025.
- Nurjanah, A.S., Hardiani., dan Junaidi. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Kumpeh (Studi Kasus pada Desa Mekarsari). *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 7(2):103-114. <https://online-journal.unja.ac.id/JSEL/article/view/11935>. Diakses pada tanggal 11 Maret 2025.
- Oktaviani, S., Rofatin, B., dan Nuryaman, H. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Agristan*, 3(1):44-53.
<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/article/view/3075>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2024.
- Pendong, LT., Poranjouw, O., dan Pangemanan, L.R.J. 2017. Analisis Usahatani Labu Kuning di Desa Singsingon Raya, Kecamatan Passi Timur, Kabupaten Bolaang-Mongondow. *Agrososioekonomi Unsrat*, 13(2):87-98.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/16542>. Diakses pada tanggal 15 Mei 2025.
- Penyuluh Pertanian Desa Sungai Langka. 2024. *Populasi Petani Labu Siam di Desa Sungai Langka*. Desa Sungai Langka. Pesawaran.
- Pinem, L.J. 2021. Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. *Jurnal Agriprimatech*, 5(1):1-8.
<https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/Agriprimatech/article/view/2072/1268>. Diakses pada tanggal 11 Maret 2025.
- Prasetyo, A.D., Indriyanto., dan Riniarti. 2019. Jenis-jenis Tanaman di Lahan Garapan Petani KPPH Wana Makmur dalam Tahura Wan Abdul Rachman. *Enviro Scienteae*, 15(2):154-165.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/es/article/view/6944/5496>. Diakses pada tanggal 17 Mei 2025.
- Pribadi, R.G dan Qamariyah, S. 2021. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Tembakau Bermitra*. Faperta Publisher. Jombang.
- Putri, E., Tarigan, K., dan Salmiah. 2017. Analisis Risiko Produksi, Harga, dan Pendapatan Pada Usahatani Labu Labu Siam (*Sechium edule*) dan Kubis (*Brassica oleracea*). *Jurnal*.
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/8939>. Diakses pada tanggal 15 Mei 2025.

- Puri, N.A.P., Zakaria, W.A., dan Rangga, K.K. 2023. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Indonesian Journal of Socio Economics*, 2(1):7-13.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/IJSE/article/view/8446/5156>. Diakses pada tanggal 15 April 2025.
- Rachmawati, R., Rizki, R.S., Karini, A., Andayani, R.D., Andanawarih, P.P., Septrina, Tampubolon. A., Astuti, T.D., Utami, E.S., Sesa, P.V.S., Waromi, J., Siahay, A., dan Muslimin, U.R. 2024. *Buku Ajar Akuntansi Biaya*. PT Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi.
- Rahmayani, A. 2020. Pengaruh Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, dan Religiusitas Terhadap Pendapatan Petani. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh.
- Ramdhani, D., Merida., Hendrani, A., dan Suheri. 2020. *Akuntansi Biaya*. CV Markumi. Yogyakarta.
- Rauf, F., Imran, S., dan Indriani, R. 2021. Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato. *Agrinesia*, 6(1):33-39.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/13639/4015>. Diakses pada tanggal 17 Maret 2025.
- Refnaldi, Y dan Yawahar, J. 2023. Analisis Usahatani Labu Siam di Desa Pekalongan Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. *Jurnal*.
<https://repo.umb.ac.id/items/show/3881>. Diakses pada tanggal 15 Mei 2025.
- Rukmana, R dan Yudirachman, H. 2016. *Budidaya Sayuran Lokal*. Penerbit Nuansa Cendekia. Bandung.
- Santoso, H. B. 2020. *Farm Bigbook Budidaya Sayuran Indigenous di Kebun dan Pot*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Saputra, D.N., Listyaningrum, N., Leuhoe, Y.J.I., Apriani., Asnah., dan Rokhayati, T. 2022. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. CV Feniks Muda Sejahtera. Tangerang.
- Saragih, E.C. 2021. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelurahan Lambanapu Kecamatan Kambara Kabupaten Sumba Timur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1):386-395.

<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/4559>.
Diakses pada tanggal 17 September 2024.

- Sari, D.K., Haryono, D., dan Rosanti, N. 2014. Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 2(1):64-70.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/562>. Diakses pada tanggal 11 Juni 2025.
- Sholihah, E.N. 2024. *Ilmu Usaha Tani*. UNSIRI Press. Surakarta.
- Simarmata, G.B., Qurniati, R., dan Kaskoyo, H. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lahan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. *Jurnal Sylva Lestari*, 6(2):60-67.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JHT/article/view/2578>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2025.
- Simanihuruk, P., Sutrisno, B., Sriminarti, N., Alim, K., Hulu, D., Wulandari., Simatupang, A., Syamil, A., dan Munizu. 2023. *Matematika Ekonomi dan Bisnis*. PT Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi.
- Soekartawi., Soeharjo, A., Dillon, J.L., dan Hardaker, J.B. 1985. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI Press.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2013. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Subandi, Y.N., Suminartika, E., dan Sulistyowati, L. 2024. Analisis Struktur Biaya Usahatani Baby Buncis di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2):162-1672.
<https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/13386>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2024.
- Sugesti, M.T., Abidin, Z., dan Kalsum, U. 2015. Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Desa Sukajawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. 3(3):251-259.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1049/954>. Diakses pada tanggal 11 Juni 2025.

- Sujarweni, W. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syofiandi, R.R., Hilmanto, R., dan Herwanti, S. 2016. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Agroforestri di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 4(2):17-26.
<https://sylvalestari.fp.unila.ac.id/index.php/JHT/article/view/172>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2025.
- Wahab. 2023. Ekonomi Pertanian Sebagai Suatu Sistem Pembangunan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1(1):98–103.
<https://jebiman.joln.org/index.php/jebiman/article/download/20/24>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2024.
- Wati, M.A., Kaskoyo, H., Nurindarwati, R., Qurniati, R., dan Puspasari, E. 2022. Kontribusi Agroforestri dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kelompok Kemitraan Konservasi di Tahura Wan Abdul Rachman. *Jurnal Rimba Lestari*, 2(1):15-23.
<https://journal.unram.ac.id/index.php/rimbalestari/article/view/1412>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2025.
- Waty, E., Fajar, M., Chatra, M.A., Jam'an, A., Selfiana., Ammar, Z., Setyastuti, R., Devi, E.K., Muhtadin, M.A., Afiyah, S., dan Hansopaheluwakan, S. 2023. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi*. PT Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi.
- Wibowo, M.R dan Hapsari, H. 2023. Pengambilan Keputusan Petani dalam Berusahatani Labu Siam (*Sechium edule*) (Studi Kasus di Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1):223-233.
<https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/8364>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2024.
- Widiyani, D.P., Hartono, J.S.S., Utoyo, B., Guasta, R.A., Usodri, K.S., dan Same, M. 2022. Pendampingan Kegiatan Peremajaan Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran. *Prosiding Seminar Nasional Penerapan IPTEKS*, 40-46.
<https://jurnal.polinela.ac.id/SEMTEKS/article/view/3111>. Diakses pada tanggal 15 Juni 2025.
- Widodo, N.O., Haryono, D., dan Kasymir, E. 2023. Analisis Struktur Biaya, Titik Impas, dan Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. *Journal of Food System*

and Agribusiness, 7(2):179–186.

<https://jurnal.polinela.ac.id/JFA/article/view/2432>. Diakses pada tanggal 19 September 2024.